

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN ADAB SISWA
DI SMP NEGERI 07 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
Rohmatul Mubarakah
NIM: 19531211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN CURUP
Di
Curup

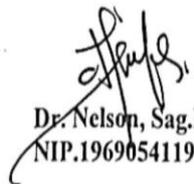
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Rohmatul Mubarakah mahasiswa IAIN yang berjudul: *UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN ADAB SISWA DI SMPN 07 REJANG LEBONG* sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

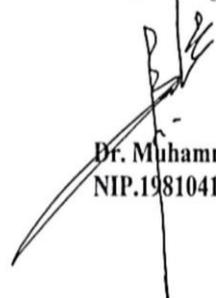
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaykum Wr.Wb.
Curup, 2023

Pembimbing I


Dr. Nelson, Sag.M.Pd.I
NIP.196905411998031006

Pembimbing II


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA
NIP.198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatul Mubarakah
Nomor Induk Mahasiswa : 19531211
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab
Siswa di SMPN 07 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023

Penulis,



Rohmatul Mubarakah
NIM. 19531211



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 963 /In.34/F.T/1/PP.00.9/08/2023

Nama : Rohmatul Mubarakah
NIM : 19531211
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07
Rejang Lebong

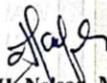
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2023
Pukul : 09:30 – 11:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006

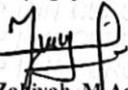
Sekretaris,


Dr. Mubhammad Idris, S.Pd.I., M.A
NIP. 19810417 202012 1 001

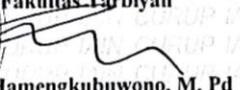
Penguji I,


Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Penguji II,


Zariyah, M.Ag
NIP. 19910713 202012 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul *“Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di Smp Negeri 07 Rejang Lebong”*. Sholawat dan salam senantiasa selalu disanjungkan kepada Baginda Nabi SAW, yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari tersusunya proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag Sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd Sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono,M.Pd Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I.,M.Hum Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah
7. Muhammad Dr. Taqiyudin, S.Ag.,M.Pd.I Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiyah
8. Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan serta memberi masukan dan kritikan
9. Dr. Deri Wanto, MA Selaku Dosen Pembimbing Akademik
10. Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan dan masukan.
11. Bapak Dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di kampus IAIN Curup.

Saya ucapkan terimakasih juga kepada seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu per satu. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran sangat di harapkan.

Curup, 12 Maret 2023
Penulis

Rohmatul Mubarakah

MOTTO

" Air hujan yang pergi meninggalkan awan pasti akan kembali melalui penguapan."

(Habibah Asma Aisyah)

" Orang lain ga akan faham struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian successnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya. ^^ "

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin berkat rahmat Allah STW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis persembahkan hasil karya ini untuk orang-orang yang telah memberikan dukungan serta do'anya, terutama kepada :

1. Ayahanda Sobirin, terimakasih banyak telah mengajarkan banyak sekali pelajaran hidup yang sangat berarti, terimaasih untuk semua do'a, dan semangat juag yang selalau ayah kobarkan di dalam jiwa anak ayah, sehinga oka bisa sampai di titik ini.
2. Ibunda Mas Amah, terimakasih banyak untuk semua do'a-do'a yang selalu ibu panjatkan di setiap sujud ibu, untuk semua kelancaran, keberkahan dan kemudahan anak ibu dalam mewujudkan mimpinya.
3. Adik ku tersayang Yunita Nur Luluk Fuadah, terimakasih banyak atas do'a, semangat serta dukungannya.
4. Sahabat ku yang paling spesial, Bunda Rita Setia Ningsih, terimakasih banyak karena selalu menguatkan, mengingatkan, memberikan motivasi, dan menemani baik suka maupun duka selama ini. (bdw kapan nikahh!!!)
5. Sahabat tersayang ku Mahmudatun Nisa, terimakasih banyak karena selalu menguatkan dan juga selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan semua ini.
6. Untuk Cicik, Ami, dan juga Aniza, terimakasih banyak telah memberikan semangat untuk bisa bertahan sampai di titik ini.

7. Keluargaa Besar Komisariat PSHT IAIN Curup, yang telah memberikan semangat kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat Jurusan PAI, khususnya sahabat PAI lokal A yang telah menjadi partner selama penulis menempuh jenjang perkuliahan di IAIN Curup

Selain ungkapan terimakasih, penulis juga mohon maaf apabila selama ini penulis telah memberikan keluhan kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak. Semoga semua amal yang baik tersebut di catat oleh Allah SWT sebagai amal sholeh dan semoga mendapat pahala dan balasan yang lebih baik. *Aamiin.*

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan maupun kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan sarannya demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Penulis berharap dengan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. *Aamiin.*

Curup, 12 Maret 2023
Penulis

Rohmatul Mubarakah

ABSTRAK

Rohmatul Mubarakah, Nim . 19531211, melakukan penelitian tentang *Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong*. Penelitian ini di latar belakang oleh, kondisi adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong yang masih kurang baik, seperti bentuk adab siswa terhadap Allah SWT, masih banyak sekali di temukan siswa yang tidak pernah menjalankan sholat, ketika ada kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur masih banyak siswa yang sering menghindar, ketika ada kegiatan muhadaroh di setiap hari jum'at masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai, dan banyak siswa yang sering ribut pada saat kegiatan pesantren kilat di bulan suci ramadhan, serta pada saat bulan suci ramadhan masih banyak di temukan siswa yang diam-diam makan dan minum secara sengaja maupun diam-diam. Kemudian untuk adab siswa dalam menuntut ilmu di dalam kelas masih banyak nya siswa yang sering ribut di kelas, seringkali bolos pada saat jam pelajaran, dan juga tidur di kelas. Lalu untuk adab siswa terhadap guru masih banyak ditemukan siswa yang berlaku tidak sopan dengan guru-guru di sekolah tersebut, bahkan dengan diberikannya arahan untuk tetap berlaku baik kepada para guru akan tetapi masih banyak siswa yang menganggap bahwa pernyataan tersebut tidak harus untuk didengarkan sehingga siswa bersikap semena-mena terhadap guru-guru, seperti melawan kepada guru, sering membantah bahkan berani membentak ketika guru sedang memberikan arahan atau nasihat kepada siswa. Dan untuk adab siswa terhadap orang lain/sahabatnya, seringkali membully, berkata kotor, berperilaku tidak sopan, juga berperilaku semena-mena.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong, dan untuk mengetahui apa saja kendala guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI selaku informan kunci. Dan 7 orang siswa yang mengalami permasalahan adab kurang baik di sekolah sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data disini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di temukan bahwa, *pertama* upaya guru PAI dalam pembinaan adab siswa yaitu, setiap hari melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, melaksanakan kegiatan muhadaroh/kultum pagi di setiap hari jum'at, melakukan kegiatan pesantren kilat setiap bulan ramadhan, dan melakukan kegiatan 5S(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). *Kedua* kendala guru PAI, yaitu adanya faktor internal dan juga eksternal. Pada faktor internal masih kurangnya kesadaran dari dalam diri anak yang seringkali menyepelkan. Dan pada faktor eksternal terdapat pola asuh orang tua yang minim pengetahuan tentang keagamaan dan itu sangat berdampak pada pertumbuhan adab,dan tingkah laku anak tersebut. Sulitnya memahami karakter setiap siswa, serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

Kata Kunci : *Guru dan Adab, Siswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMA PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Upaya Guru Pendidikan Agama slam.....	10
B. Guru Pendidikan Agama Islam	10
C. Adab	10
D. Kajian Literatur	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode dan Jenis Penelitian	44
B. Jenis Dan Sumber Data.....	45
C. Subyek dan Obyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Keabsahan Data (Triangulasi).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52

B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru Di SMPN 07 Rejang Lebong	56
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Di SMPN 07 Rejang Lebong	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa, pendidikan dapat menjadi agen perubahan yang kuat. Tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mendukung kebutuhan pendidikan manusia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah mendidik generasi muda agar siap menghadapi dunia dan mewujudkan potensi yang dimiliki. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan diselenggarakan untuk menumbuhkan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam arti luas, pendidikan mengacu pada kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh generasi tua untuk memberikan (mentransfer) pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan mereka kepada generasi muda dalam upaya untuk lebih membekali mereka untuk melaksanakan kebutuhan fisik dan spiritual mereka. Pendidikan Islam adalah

¹ Tim Redaksi Sekala Jamakarya, *Undang-Undang Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2001*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), h. 5

sistem yang dibangun di atas dasar iman dan keshalihan bukan hanya transmisi pengetahuan atau keterampilan.¹

Kemanusiaan akan menjadi beradab sebagai akibat dari nilai pendidikan publik, dan manusia beradab pada akhirnya akan memunculkan kepemimpinan yang adil yang mengatur segala sesuatu dalam posisi yang tepat. Selain itu, ia bekerja untuk meningkatkan setiap bidang dirinya, masyarakat, dan negaranya pada tahapan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan dari Allah SWT.²

Pembahasan adab menjadi salah satu inti dari ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan adab terdapat beberapa unsur yang sangat penting yaitu: aqidah, akhlaq, ibadah, dan muamalah yang tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu dari perkara tersebut diabaikan, maka akan terjadi ketimpangan dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (٦٣)

Artinya: “Adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka, (dengan kata-kata yang menghina) mereka mengucapkan salam” (QS. Al-Furqon : 63)³

Adab sangat penting bagi manusia karena dapat menuntun manusia kepada perbuatan yang baik dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan buruk. mengatur serta mengarahkan manusia kepada fitrahnya yaitu menyembah dan taat kepada Allah SWT. Dengan adab yang benar manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran dan perbuatan yang menyesatkan.

¹ Ritonga, M. S. *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidimpuan*, Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan, 2016. h.1

² Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslim* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), h. 54

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : Mekar, 2004), h. 510

Proses mengolah adab seseorang harus dimulai dengan tazkiyatun nafs (penyucian diri), karena hati yang bersih akan mudah menerima ilmu dan cepat mencapai keadilan. Tujuan dari pendidikan tersebut konsisten dengan pendidikan Islam, karena tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan kepribadian yang layak serta kesopanan.⁴ Guru merupakan cahaya (penerang) baik di dunia maupun di akhirat, maka dari itu guru harus bisa mencerminkan kepribadian yang lebih dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa, dapat menjadi suru tauladan yang baik bagi peserta didik, penanaman prinsip-prinsip mulia, dan memperbaiki perilaku buruk.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۚ

Artinya : “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membecakan kepada mereka ayat-ayatNya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(Q.S Al-Jumu'ah:2)⁵

Dari firman tersebut bisa menjadi sebuah dasar pondasi yang kuat dalam pendidikan adab sebelum ilmu, yaitu mengutamakan penyucian jiwa, perbaikan adab dan juga belajar adab sebelum mempelajari ilmu.

Adab juga menjadi perhatian para sebagian besar ulama. Bahkan perhatian mereka terhadap adab melampaui perhatian mereka terhadap ilmu.

⁴ Muhammad Zaid Ismail Wan Suhaimi Wan Abdullah, Adab Dan Peradaban, h. 252

⁵ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta, Suara Agung, 2018) h. 553

Ulama dari kalangan sahabat, Umar Ibn al-Khatab ra berkata, “Pelajarilah adab kemudian baru pelajari ilmu.”⁶

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam proses kedewasaan tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar ilmu pengetahuan.

Adab terkait dengan akhlak, dalam kamus Al-Munjid dan Al Kautsar, dengan definisi budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁷ Sementara itu, dalam bahasa Yunani adab identik dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang menandakan kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁸

Dapat dimengerti betapa pentingnya mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru. Sebagai pendidik di sekolah agar peserta didiknya dapat terbina adabnya, dan agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki

⁶ Syekh Abdul Qadir al-Jilani, *al-Ghunayah li Thalibi Thariq al-Haq*, (Beirut: Al-Maktabat al-Sya'biyah, tanpa tahun), h.54

⁷ Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al- Katulikiyah*, (Berut,tt), H.194; Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar* (Surabaya: Assegraff,tt), h.87

⁸ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), h.14

aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Agama selalu menganjurkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangannya.

Penanaman pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Sekiranya dengan pendidikan agama tersebut pola perilaku anak terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kemaksiatan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Seperti yang telah disebutkan, maka pendidikan agama dalam hal ini meliputi penanaman Al-Akhlak Al-Karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. Terkait dengan hal tersebut guru termasuk manusia yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan adab, apalagi guru PAI memiliki beberapa tujuan dalam penanaman pendidikan agama islam, di antaranya yaitu, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP N 07 Rejang Lebong pada tanggal 15 Maret 2022 untuk adab siswa terhadap Allah SWT, masih banyak sekali di temukan siswa yang tidak pernah menjalankan sholat, ketika ada kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur masih banyak siswa yang sering kabur-kaburan, ketika ada kegiatan mohadaroh di setiap hari jum'at masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai, dan banyak siswa yang sering ribut pada saat kegiatan pesantren kilat di bulan suci ramadhan, serta pada

saat bulan suci ramadhan masih banyak di temukan siswa yang diam-diam makan dan minum secara sengaja maupun diam-diam. Kemudian untuk adab siswa dalam menuntut ilmu masih banyak nya siswa yang sering ribut di kelas, seringkali bolos pada saat jam pelajaran, dan juga tidur di kelas. Lalu untuk adab siswa terhadap guru masih banyak ditemukan siswa yang berlaku tidak sopan dengan guru-guru di sekolah tersebut, bahkan dengan diberikannya arahan untuk tetap berlaku baik kepada para guru akan tetapi masih banyak siswa yang menganggap bahwa pernyataan tersebut tidak harus untuk didengarkan sehingga siswa bersikap semena-mena terhadap guru-guru, seperti melawan kepada guru, seringkali ketika bertemu atau bersimpangan dengan gurunya dengan sengaja menghindar, seolah-olah tak melihat gurunya, berani menyangkal perkataan gurunya, membantah apa yang di minta gurunya, berani membanting pintu dihadapan gurunya ketika dalam jam pelajaran, ketika di beri nasehat seringkali melawan kepada gurunya, tak mau mendengarkan dan kabur ketika sedang diberi nasehat oleh gurunya, siswa berani berbohong, sampai berani membanting pintu di hadapan guru, bahkan tidak hanya itu siswa pun sering berkata kasar kepada guru-guru di SMPN 07 Rejang Lebong. Dan untuk adab siswa terhadap orang lain/sahabatnya, seringkali membully, berkata kotor, berperilaku tidak sopan, juga berperilaku semena-mena.

Dari beberapa permasalahan tersebut harus ada nya upaya yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMP Negeri 07 Rejang Lebong*”. Hal inilah yang ingin peneliti paparkan tentang

bagaimana hasil upaya guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong.

B. Batasan Masalah

Dalam pembinaan adab siswa di sekolah SMPN 07 Rejang Lebong memiliki permasalahan adab siswa terhadap Allah, seperti tidak melaksanakan sholat duha berjamaah, sholat zuhur, ketika ada kegiatan mohadaroh di setiap hari jum'at masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai, dan banyak siswa yang sering ribut pada saat kegiatan pesantren kilat di bulan suci ramadhan, dan tidak melaksanakan puasa pada saat bulan suci ramadhan. Kemudian untuk adab siswa dalam menuntut ilmu belajar di kelas, seperti siswa yang sering ribut di kelas, seringkali bolos pada saat jam pelajaran, dan juga tidur di kelas. Lalu untuk adab siswa terhadap guru, seperti melawan perkataan guru, membantah, bahkan membentak ketika guru sedang memberikan arahan/nasihat kepada siswa tersebut. Dan untuk adab siswa terhadap orang lain/sahabatnya, seringkali membully, berkata kotor, berperilaku tidak sopan, juga berperilaku semena-mena.

Maka dari itu peneliti memfokuskan masalahnya pada Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMP Negeri 07 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?

2. Apa saja kendala guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kendala yang di temui guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa disatukan dengan tujuan penelitian, yakni dijelaskan setelah tujuan penelitian dirumuskan. Namun bisa pula dengan maksud memberikan penekanan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini dalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru PAI dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana upaya guru dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan masukan dalam rangka mengembangkan cara guru dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong.
- c. Bagi siswa, agar siswa dapat menyadari dan memperbaiki adab yang baik terhadap guru dan orang lain.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun dalam proses pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ Upaya merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu maksud, untuk memecahkan sebuah persoalan, dan mencari jalan keluar.²

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

2. Upaya Dalam Pembinaan Adab

Adab tidak cukup hanya di pelajari. Tanpa adanya usaha untuk dapat membentuk menjadi seseorang dengan akhlakul karimah hanya dengan mempelajarinya. Dalam konteks moral, mencoba membentuk perilaku

¹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, h. 568.

² Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2003), Cet 3 h. 37

³ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, h. 1187.

seseorang akan menghasilkan perilaku yang lebih baik. Hal ini dapat dicapai melalui belajar dan mempraktikkan perilaku moral yang mulia. Selain pemahaman yang benar tentang apa yang baik dan salah (Sains), metode khusus diperlukan untuk membangun peradaban seseorang.

Berikut ini proses pembentukan adab pada diri manusia:

a. Qudwah atau Uswah (Keteladanan)

Dalam Bahasa Indonesia, kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan”, yang berarti patut ditiru atau di contoh. Kata ini kemudian mendapat afiks “ke-” dan “-an” menjadi “keteladanan” yang berarti hal-hal yang ditiru atau dicontoh.⁴

Orang tua dan guru yang memberikan contoh positif biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan siswa mereka. Ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan kebiasaan perilaku mereka. Akibatnya, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Imam Al-Ghazali pernah berkata bahwa orang tua bagaikan cermin bagi anak-anaknya. Artinya, anak-anak yang suka meniru akan sering meniru perilaku orang tua. Pendidikan moral anak-anak sangat dipengaruhi oleh teladan orang tua mereka. Ini secara signifikan lebih bermakna daripada bimbingan verbal. Mengharapkan anak-anak untuk tetap sabar ketika orang tua mereka selalu marah adalah tidak realistis. Contoh yang baik adalah pedoman yang efektif untuk mengajarkan perilaku moral anak-anak.⁵

Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Ahzāb : 21, yang berbunyi:

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 917.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 26

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”⁶

b. Ta’lim (Pengajaran)

Orang yang baik akan mengajarkan perilaku keteladan. Kita tidak perlu menggunakan kekuasaan atau kekerasan untuk mengajarkan hal-hal yang baik. Karena strategi ini menumbuhkan moralitas eksternal. Artinya, anak hanya akan berbuat baik jika takut dihukum oleh orang tua atau gurunya. Pertumbuhan moral yang didasarkan pada rasa takut cenderung membuat anak-anak kurang imajinatif. Bahkan, ia menjadi kurang imajinatif dalam pemikiran dan perilakunya sebagai akibat dari ketakutannya yang terus-menerus di hukum dan dimarahi oleh orang tua atau gurunya.⁷

Allah SWT berfirman di dalam QS. An-Nahl : 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”⁸

⁶ Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah* 2004. Al-Ahzab: 21

⁷ Samsul Munir Amin. *Op.Cit.*, h. 28.

⁸ Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah* 2004. An-Nahl : 125

Maka dari itu anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orangtua atau guru melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orangtua atau gurunya. Namun, ketika anak luput dari perhatian orangtua atau gurunya ia akan berarti melakukan penyimpangan. Menjadi wajar jika ada anak yang ketika dirumah atau di sekolah tampak baik-baik saja, penurut dan sopan. Namun ketika di luar ia berbuat nakal dan berperilaku menyimpang. Misalnya mencuri, menggunakan obat-obatan terlarang atau melakukan tindak kriminal.

c. Ta'wid (Pembiasaan)

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai hari tuanya.⁹

Allah SWT berfirman di dalam QS. Luqmān : 17 :

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (۱۷)

Artiya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”¹⁰

⁹ Azna Yani, “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak Di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh”, SKRIPSI (Batu Sangkar: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN BATU SANGKAR, 2018)

¹⁰ Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah* 2004. Luqman : 17

Maka dari itu Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan untuk membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, bersifat sopan, santun, berbudi pekerti luhur, berkata dengan jujur, tidak berbohong, tidak berkata dengan nada yang tinggi, tidak berkata dengan perkataan yang kotor, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

d. Targhib/Reward (Pemberian Hadiah)

Menurut Ngalim Purwanto, reward adalah salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹¹ Memberikan motivasi, yang baik dalam bentuk pujian atau hadiah khusus, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan adab.

Cara ini akan sangat ampuh terutama ketika anak masih kecil. Secara psikologis seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi nantinya akan meningkat menjadi sebuah motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya ketika masih anak-anak kita mengerjakan shalat jamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtua. Akan tetapi, kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada kesadaran bahwa kita beribadah karena kebutuhan

¹¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 182.

untuk mendapatkan ridha dari Allah.¹² Allah SWT berfirman di dalam QS. Az-Zalzalah : 7 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.”¹³

e. Tarhib/Punishment (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Menurut Rusdiana Hamid punishment adalah hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik.¹⁴

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, ”punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan”.¹⁵

Jika menumbuhkan prinsip-prinsip akhlak yang mulia menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan itu akan menjadi ringan. Akibatnya, umat Islam akan menerapkan ajaran moral yang luhur. Paling tidak, perilaku tercela (Akhlak Madzmumah) akan berkurang dalam hidup.¹⁶ Allah SWT berfirman di dalam QS. At-Taubah : 74

يَخْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمُوا بِمَا لَمْ

¹² Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 40

¹³ Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah* 2004. Az-Zalzalah:7

¹⁴ Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.5 April 2006 (Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan), h. 65

¹⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 150

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 29-30.

يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ
وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ
وَلَا نَصِيرٍ (٧٤)

Artinya: “Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Nabi Muhammad). Sungguh, mereka benar-benar telah mengucapkan perkataan kekafiran (dengan mencela Nabi Muhammad) dan (karenanya) menjadi kafir setelah berislam. Mereka menginginkan apa yang tidak dapat mereka capai.) Mereka tidak mencela melainkan karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka, jika mereka bertobat, itu lebih baik bagi mereka. Jika berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat. Mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi.”¹⁷

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Guru Menurut Saleha dan Rada, Guru dalam literatur Kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustad*, *mu'alim*, *murabby*, *marsyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz*, biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Kata *mu'alim* berasal dari *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Kata *murabbi* berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Kata *mursyid* dalam arti tersebut guru berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak/kepribadiannya

¹⁷ Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah* 2004. At-Taubah:74

kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos, ibadah, etos kerja, belajar, maupun dedikasinya yang mengharapkan ridha Allah semata. Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa-yudrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih serta mempelajari. Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata adab yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan bathin.¹⁸

Sebagai guru pendidikan agama islam yang baik harus memenuhi beberapa syarat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 serta yang paling penting adalah pendidikan Islam yang mencita-citakan terbentuknya insan kamil atau muslim paripurna, secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia seutuhnya. Yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi dalam menghadapi tantangan, tuntutan perubahan dan kebutuhan lokal, nasional maupun global.¹⁹

Al-Qosqosandi seorang pendidik Islam di zaman khalifah Fathimiyah Mesir menetapkan bahwa syarat-syarat untuk dapat menjadi guru ialah :

¹⁸ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: alfabeta, 2011), h. 63

¹⁹ Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.03, No.01, Januari (2009), h. 1-8

- a. Syarat fisik
 - 1) Bentuk badannya bagus
 - 2) manis muka/berseri-seri
 - 3) lebar dahinya; dan
 - 4) dahinya terbuka dari rambutnya. (bermuka bersih).
- b. Syarat-syarat psikis
 - 1) Berakal sehat
 - 2) Hatinya beradab
 - 3) Tajam pemahamannya.²⁰

Dalam penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru adalah seorang warga Indonesia yang tugasnya mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam di lembaga pendidikan formal. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi pendidik dan guru yang efektif, seorang guru yang profesional harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Guru profesional adalah pendidik yang mampu melakukan tanggung jawab pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari istilah kemampuan, yang

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 139

menandakan kemampuan atau kemahiran. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat didefinisikan sebagai (kewenangan) kemampuan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.²¹

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki beberapa definisi, antara lain sebagai berikut: Menurut Usman, kompetensi adalah sesuatu yang baik secara kualitatif maupun kuantitatif menunjukkan kekuatan dan usaha seseorang.²² Menurut Kunandar, kompetensi adalah sikap atau tindakan yang rasional dalam rangka mengaktualisasikan segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.²³

Menurut Roestiyah kompetensi atau kemampuan adalah tugas yang layak yang cukup memadai atas kepemilikan terhadap pengetahuan, skill, dan daya upaya yang menuntut setiap orang dan atau jabatan yang dimilikinya.²⁴.

Agama adalah sarana membimbing individu untuk menjalani kehidupan terbaik mereka, mencegah mereka melakukan tindakan keji, dan menjadi benteng yang mampu mengendalikan moralitas setiap manusia. Menurut daradjat, kompetensi guru PAI adalah kewenangan seorang guru dalam menentukan pembelajaran PAI yang diajarkannya di setiap jenjang pendidikan, termasuk SD, SMP, dan SMA.²⁵

Menurut Zakiyah Daradjat Ini sangat berbeda dari guru-guru lain, terutama guru-guru PAI. Selain guru agama, guru PAI berbeda dengan guru

²¹ Hairudin Cika, “ *Peranan Kompetensi Guru Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menegakkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*”. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.5, No.1, Mei (2020), h . 43-52

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

dalam disiplin ilmu lain. Guru agama ikut membentuk karakter kepribadian dan pembinaan akhlakul karimah anak didiknya selain menjalankan kewajibannya sebagai guru agama, yaitu mengajar, membimbing, dan membina masalah agama kepada anak didiknya.²⁶

Kompetensi guru PAI tidak hanya menonjol dalam kepribadian mereka, yang dijiwai dengan kualitas hidup dan prinsip-prinsip luhur yang dijalani dan dilaksanakan. Berikut ini adalah beberapa kategori kompetensi guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Bakat atau kompetensi yang diperoleh oleh masing-masing instruktur dalam melihat kepribadian atau karakter murid-muridnya dari berbagai elemen kehidupan, baik moral, emosional, maupun intelektual, disebut sebagai kompetensi pedagogik. menurut Djam'an, Dkk.²⁷

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian menentukan esensi dari sikap seorang guru. Karena kepribadian itu akan menentukan apakah guru akan menjadi orang yang mendidik atau membina yang baik bagi murid-muridnya atau sebaliknya, apakah guru akan menjadi orang yang merusak atau menghancurkan masa depan murid-muridnya, terutama siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan mereka yang sedang mengalami guncangan mental (tingkat menengah), menurut Djam'an, Dkk.²⁸

Kompetensi kepribadian, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, merupakan kemampuan

²⁶ *Ibid*, h.48

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki akhlak mulia.

Menurut Anwar, seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang cerdas, kepribadian yang berwibawa, berkarakter mulia, serta menjadi teladan bagi siswa.²⁹

Maka dari itu, seorang guru harus menunjukkan kepribadian yang baik terhadap siswanya, tidak hanya pantang dari kewajibannya untuk mengajar di sekolah, tetapi juga menunjukkan kepribadian yang baik untuk menjadi panutan bagi siswanya di luar sekolah, karena hal ini akan menjaga otoritas dan citra guru sebagai seorang pendidik.

c. Kompetensi Sosial

Sarimaya berpendapat bahwa kompetensi sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap pendidik agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid-muridnya, sesama instruktur, dan staf lain di lingkungan pendidikan, serta orang tua dan masyarakat. Hal ini tergambar dalam RPP tentang pendidik dengan uraian bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat, dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki kemampuan mengkomunikasikan sesuatu baik secara lisan, tulisan, maupun dalam bentuk tanda-tanda serta memanfaatkan teknologi informasi dan

²⁹ *Ibid*

komunikasi secara fungsional dan ramah/rukun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, Associate sopan santun.³⁰

Dalam hal ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa agar kompeten secara sosial, seorang pendidik harus mampu menyesuaikan diri dengan selektif bergaul dengan orang lain, khususnya siswa, mampu bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan, serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Guru merupakan aspek yang paling signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Peningkatan kualitas pendidik tidak hanya berarti meningkatkan nilai kesejahteraan guru melalui kenaikan gaji dan tunjangan tambahan. Pasal 1 ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005: "Menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang terutama bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan aspek yang paling signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Peningkatan kualitas pendidik tidak hanya berarti meningkatkan nilai kesejahteraan guru melalui kenaikan gaji dan tunjangan tambahan. Pasal 1 ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005: "Menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional

³⁰ *Ibid*

yang terutama bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesi adalah jabatan dalam suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian masing-masing individu, dimana pekerjaan tersebut tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang saja yang tidak memiliki keahlian di bidangnya dan tidak ada persiapan khusus untuk melaksanakan pekerjaan yang dimaksud, dan setiap orang harus ahli sesuai dengan bidangnya agar dapat disebut profesional dalam bekerja. Kompetensi profesi berkaitan dengan bidangnya, yaitu memahami mata pelajaran yang disediakan untuk pengajaran, memahami kriteria kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang diuraikan dalam peraturan pemerintah, serta bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum di tingkat satuan pendidikan (KTSP), memahami struktur, prinsip, dan prosedur ilmiah yang membayangi konten pendidikan, memahami hubungan antara konsep dari mata pelajaran yang berbeda, menggunakan konsep ilmiah dalam situasi sehari-hari menurut Sudjana.³¹

3. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi murid menuju kebahagiaan dunia dan akhirat tidaklah mudah, yang berarti bahwa persyaratan tertentu harus diselesaikan. Menurut ilmu pendidikan Islam,

³¹ *Ibid*, h.49

seorang guru yang baik harus takut kepada Allah, berpengetahuan, sehat jasmani, berkarakter baik, bertanggung jawab, dan berkebangsaan agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

a. Taqwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru

Menurut tujuan pendidikan Islam, sulit bagi guru untuk mengajar peserta didik untuk bertakwa kepada Allah, jika mereka sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Karena dia memberi contoh bagi murid-muridnya, seperti yang dilakukan Nabi SAW menjadi teladan untuk umatnya.

b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru

Ijazah lebih dari sekadar selembar kertas, ini adalah bukti bahwa pemegangnya sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan itu..

c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru

d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru

Guru yang tidak memiliki karakter moral seharusnya tidak di amanahkan dengan tugas mendidik anak. Dalam ilmu pendidikan Islam, akhlak yang baik diartikan sebagai akhlak yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di antara akhlak guru adalah sebagai berikut:

- a. Mencintai jabatannya sebagai guru
- b. Bersikap adil terhadap semua muridnya
- c. Berlaku sabar dan tenang
- d. Guru harus berwibawa

- e. Guru harus gembira
- f. Guru harus bersifat manusiawi
- g. Bekerja sama dengan guru-guru lain
- h. Bekerja sama dengan masyarakat³²

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru terkait erat dengan tugas pendidikan, yaitu mendidik anak-anak sebagai kelanjutan dari kewajiban orang tua di rumah. Namun, tidak jarang profesor membuat kesalahan pedagogis. Kami masih menemukan banyak instruktur yang kurang disiplin dan profesionalisme dalam tugas-tugas mereka, seperti yang terlihat dari sikap apatis mereka dan kurangnya penghargaan atas pekerjaan mereka sebagai tempat bagi siswa mereka untuk belajar banyak.

Tanggung jawab mendasar seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, memurnikan, dan membimbing hati manusia untuk bergerak lebih dekat kepada tuhan. Ini karena tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membawa orang lebih dekat kepada tuhan. Meskipun murid memiliki hasil akademik yang luar biasa, jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam beribadah kepada siswa, ia telah gagal dalam tugasnya. Ini menyiratkan hubungan antara sains dan kasih sayang.. Hal tersebut mengandung artian keterkaitan antara Ilmu dan amal shaleh.³³

Menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Akmal Hawi menyebutkan

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 40-44.

³³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), h. 87.

bahwa secara garis besarnya tugas-tugas pokok (tugas utama) guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian (membentuk anak menjadi pengabdikan Allah SWT), secara khusus, guru harus mengembangkan dan membersihkan jiwa murid untuk membawa mereka lebih dekat kepada Allah SWT, menjauhkan mereka dari kejahatan, dan membawa mereka lebih dekat untuk tetap setia pada sifat mereka.
- b. Tugas pengajaran, yaitu hendaknya guru menyampaikan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diartikan dalam tingkah laku dan kehidupannya.³⁴

5. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun sifat yang harus dipenuhi guru dalam pendapat Al-Gazali yang dikutip oleh Hamdani dan A. Fuad Ihsan adalah sebagai berikut:

- a. Kasih sayang dan lemah lembut
- b. Tidak mengharap upah, pujian, ucapan terima kasih atau balas jasa.
- c. Jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya.
- d. Membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan emosi.
- e. Luhur budi dan toleransi.
- f. Tidak merendahkan ilmu lain di luar spesialisasinya.
- g. Memperhatikan perbedaan individu.
- h. Konsisten.³⁵

³⁴Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 82-83

³⁵H. Hamdani Ihsan & H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 105-106

Menurut Abdurrahman A-Nahlawi yang juga dikutip oleh Hamdani dan A. Fuad Ihsan menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki para pendidik, yaitu:

- a. Bersifat Rabbani, yaitu semua aktifitas, gerak dan langkah, niat dan ucapan, sejalan dengan nilai-nilai islam.
- b. Ikhlas, dan penyabar.
- c. Jujur, terutama adanya kesamaan antara yang disampaikan (kepada murid) dengan yang dilakukan.
- d. Selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajinya.
- e. Menguasai berbagai metode mengajar dan mampu memilih metode yang sesuai.
- f. Mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara professional.
- g. Memahami perkembangan psikis anak.
- h. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda.
- i. Bersikap adil dalam menghadapi murid.³⁶

6. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik merupakan bapak spiritual bagi siswa mereka, memberi makan jiwa mereka dengan informasi, menanamkan prinsip-prinsip mulia, dan memperbaiki perilaku buruk. Akibatnya, instruktur sangat dihormati. Menurut beberapa Hadis, instruktur berada pada tingkat yang sama dengan

³⁶ *Ibid.*, h. 107-108

Rasul dalam Islam. "*Berdiri dan hormati guru, dan berilah penghargaan seorang guru yang hampir menjadi Rasul*", menurut Al-Shawki. Beberapa hadits Nabi tentang keutamaan seorang pendidik dikutip oleh Al-Ghazali, sampai pada kesimpulan bahwa pendidik adalah pelita segala usia, dan mereka yang tinggal bersamanya akan menerima pancaran ilmiannya. Manusia akan seperti binatang jika dunia menyatakan tidak ada pendidik, karena pendidikan adalah upaya untuk membawa manusia keluar dari kodrat hewani (baik hewan liar maupun peliharaan).

Posisi seorang guru menjadi cahaya di dunia, terutama di akhirat. Peran profesor semacam itu sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Ajaran berikut ditemukan dalam Ta'lim Al-Muta'allim: "Mereka yang mencari ilmu harus selalu ingat bahwa mereka tidak akan pernah mendapatkan ilmu atau bahwa ilmu akan-kecuali ia menghormati guru yang mengajarkannya, menghormati guru memerlukan lebih dari sekadar kepatuhan".³⁷ Kepatuhan seorang siswa kepada gurunya, tidak berarti bahwa siswa tersebut harus mengikuti perintah gurunya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam *Ta'allim* tertulis: "*Janganlah kamu patuh kepada seseorang yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan ajaran Islam*". Apabila guru itu melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, maka tingkat kesucian itu akan hilang. Maka dari itu, menurut ajaran Islam kewajiban seorang murid untuk patuh secara mutlak kepada gurunya harus di mengerti dalam hubungan kesolehan guru kepada Allah SWT,

³⁷ Moh. Asnawi, *Kedudukan dan Tugas pendidik dalam pendidikan Islam*, Vol. 23 Nomor. 2 Juli 2012, h. 43-44.

ketulusannya, kerendahan hatinya, dan kecintaannya mengajar.³⁸

Kepercayaan murid kepada guru di dasarkan pada kepercayaan bahwa gurunya adalah seorang alim yang terpilih. Disamping itu para guru mencurahkan waktu dan tenaganya mengajar murid-muridnya karena guru merasa bertanggung jawab di depan Allah untuk menyalurkan ilmu yang di miliknya kepada muridnya.³⁹

C. Adab

1. Pengertian adab

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.⁴⁰ Dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁴¹ Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁴² Adapun secara istilah (terminology), al-Attas mendefinisi adab sebagai suatu: Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam kedalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing kearah

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*: Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis, (Bandung: Mizan, 1996), h. 60

⁴¹ Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah*, (Berut,tt), H.194; Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar* (Surabaya: Assegraff,tt), h.87

⁴² Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), h.14

pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.⁴³

Di samping itu juga para sarjana dan cendekiawan muslim memberikan pengertian adab yaitu, Al-Jurjani, mendefinisikan adab adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (ma'rifah) yang dipelajari untuk mencegah pelajar dari bentuk kesalahan.⁴⁴, kemudian menurut Ibrahim Anis mengatakan adab ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.⁴⁵, lalu menurut pendapat Ahmad Amin mengatakan bahwa adab ialah kebiasaan baik dan buruk.⁴⁶, sedangkan menurut pendapat Soegarda Poerbakawatja mengatakan adab ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁴⁷, dan menurut pendapat Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian adab sebagai berikut:

- 1) Adab ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan juga yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia baik lahir maupun batin.
- 2) Adab ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang mana yang baik dan mana yang buruk, ilmu yang mengajarkan

⁴³ *Ibid*, h.61-62

⁴⁴ Wan Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel. Bandung: Mizan, 2003 h. 60

⁴⁵ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h. 202

⁴⁶ Amhad Amin, *Kitab Al-Akhlak* (Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah, tt), h. 15

⁴⁷ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 9

pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁴⁸

Serta pendapat Ibn Miskawaih mendefinisikan adab sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Maka menurut pandangan penulis, yang dikatakan adab adalah sebuah nilai-nilai kemuliaan yang di hasilkan dari sebuah proses pembelajaran, yang berbentuk nilai-nilai moral, etika, tingkah laku dan juga sopan santun.

2. Tujuan Adab

Manusia beradab adalah seorang manusia yang bertanggungjawab terhadap kewajiban maupun haknya. Nantinya, manusia beradab akan menjadi pribadi yang adil sehingga patut dijadikan sebagai pemimpin. Tak hanya itu, manusia beradab akan terus belajar dan memperbaiki diri untuk menyempurnakan akhlaknya.

Adab yang tertanam dalam diri manusia akan melahirkan manusia yang beradab yang kemudian akan melahirkan kepemimpinan adil dalam menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempat yang benar. Selanjutnya ia berusaha untuk memperbaiki setiap aspek yang ada pada dirinya, masyarakat, dan negaranya pada tahapan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan dari Allah SWT.⁴⁹ Yusuf ibn al-Husain memperkuat bahwa adab lebih di utamakan dari ilmu. Menurutnya, “dengan adab, ilmu dapat di

⁴⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 12

⁴⁹ Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslim* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), h. 54

fahami. Dengan Ilmu amal menjadi baik, dan dengan amal, (hikmah) kebijaksanaan akan di peroleh”.⁵⁰

Dari ungkapan ini adab menjadi prasyarat untuk mendapatkan ilmu. Karenanya para uama dahulu selalu menekankan adab dalam proses menuntut ilmu. Kemudian, ilmu yang bermanfaat harus di buktikan dengan mengamalkannya. Pengamalan ilmu yang benar itulah yang akan melahirkan kebijaksanaan (hikmah).⁵¹

3. Ruang Lingkup Adab

Ruang lingkup adab yaitu adab berhubungan dengan Allah, adab berhubungan dengan penuntut ilmu, adab berhubungan dengan guru, adab berhubungan dengan orang tua, adab berhubungan dengan orang lain/ sahabat. Penulis menguraikan pembagian adab yaitu sebagai berikut:

a. Adab Terhadap Allah

Di antara adab berhubungan dengan Allah itu adalah menundukkan kepala, banyak bermuhasabah, tidak sering menggerakkan anggota-anggota badan di hadapan-Nya, bergegas melakukan perintah dan menjauhi larangan, tidak keberatan atas ketentuan suratan takdir, selalu mengingat-Nya, senantiasa berpikir, lebih mengutamakan kebenaran di atas kebatilan, santun terhadap sesama makhluk, merunduk karena takut, sedih karena malu, tidak berbuat macam-macam, setia kepada janji, tawakal atas karunia dan mengetahui pilihan yang baik. Semua itu harus

⁵⁰ Al-Suhrawardi, *'Awarif al-Ma'arif*, hlm. 300. Lihat juga Muhammad Ali al-Humaidi, *Adab al-Insan fi al-Islam*, (Surabaya: Maktabah Muhammad ibn Nabhan, Tanpa tahun), h. 6-7

⁵¹ Muhammad Ardiansyah, *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Aplikasinya Di Perguruan Tinggi* (Jawa Barat: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2020), h. 66

menjadi sikapmu dalam seluruh waktumu, malam maupun siang, karena itulah adab berkawan dengan seorang sahabat yang tidak pernah meninggalkan mu, yakni Allah swt. Dia berbeda dengan seluruh makhluk yang terkadang meninggalkanmu.⁵²

b. Adab Dalam Menuntut Ilmu

Jika engkau termasuk seorang yang berilmu, maka perhatikan adab-adab yang seharusnya engkau miliki sebagai orang yang berilmu, di antaranya yaitu:

- a. Sabar
- b. Selalu tabah
- c. Duduk dengan wibawa dan tenang sambil menundukkan kepala
- d. Tidak sombong terhadap semua orang.
- e. Bersikap santun kepada semua orang, kecuali orang yang zalim, agar si zalim itu kecut hatinya
- f. Bersikap rendah hati dalam setiap acara dan forum
- g. Tidak suka bercanda dan bersenda gurau
- h. Berlaku lembut kepada murid
- i. Bersikap hati-hati terhadap orang yang sombong.
- j. Memperbaiki akhlak orang yang dungu dengan isyarat yang baik dan tidak suka marah kepadanya.
- k. Tidak memandang rendah pada jawaban "aku tidak tahu".

⁵² Imam Al-Ghazali, *Jalan Meraih Hidayah Allah Bidayatul Hidayah* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2022), h.180-181

- l. Peduli terhadap pertanyaan dan berusaha memberi jawaban yang mudah untuk dipahami. Mau menerima hujjah atau argumen orang lain.
 - m. Tunduk kepada kebenaran dan kembali kepadanya ketika terjadi kesalahan.
 - n. Melarang murid mempelajari ilmu yang bisa menimbulkan mudharat padanya, dan memper- ingatkan murid agar jangan sampai mencari ilmu Allah. yang bermanfaat bukan karena ridha
 - o. Mencegah murid dari mendahulukan fardhu kifayah sebelum selesai melakukan fardhu 'ain. Fardhu 'ain yang harus dilakukan oleh murid ialah memperbaiki lahir batinnya dengan takwa.
 - p. Selalu menunjukkan ketakwaan melalui perbuatan dan ucapan-ucapan, agar menjadi contoh bagi murid.⁵³
- c. Adab Terhadap Guru

Adapun ciri-ciri adab seorang murid terhadap gurunya di antaranya yaitu:

- 1) Menghormatinya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertemu, dan tidak banyak berbicara ketika berada di depannya.
- 2) Tidak berbicara sebelum ditanya dan Tidak bertanya sebelum rnerninta izin terlebih dahulu.
- 3) Tidak rnenyangkal (rnenunjukkan rasa tidak puas hati) terhadap perkataan gurunya.

⁵³ *Ibid* . h. 181-183

- 4) Tidak rnengucapkan sesuatu yang berbeda dengan ucapan guru, sehingga terkesan seolah-olah ia lebih tahu dari pada gurunya.
- 5) Tidak boleh bertanya kepada teman duduk, ketika berada di depan guru.
- 6) Tidak boleh menoleh kiri dan kanan, akan tetap harus duduk sopan dengan sopan dan tenang sambil menundukkan kepala, seakan-akan ia sedang menerima perintah.
- 7) Tidak banyak bertanya ketika gurunya sedang kelihatan lelah.
- 8) Jika guru berdiri, ia harus memberinya jalan.
- 9) Tidak boleh berbicara yang menyela pembicaraan guru.
- 10) Tidak boleh bertanya kepada guru di tengah jalan, sebelum sampai ke tempat yang di tuju.
- 11) Tidak boleh berburuk sangka terhadap gurunya apabila melihat gurunya mengerjakan sesuatu pekerjaan yang pada zahimya menyalahi ilmunya {bukan menyalahi agarna} maka gurunya itu adalah lebih mengetahui dengan rahasia segala perbuatanya dalam hal ini hendaklah mengingati akan perkataan Nabi Musa A.S. bagi Nabi Khidhir A.S.⁵⁴ seperti yang disebutkan dalam Al Quran :

فَأَنْطَلَقَا حَتَّى إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالِ أَخْرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا

إِمْرًا (٧١)

Artinya: "*Berkata {Nabi Musa kepada Nabi Khi.dhir} : Apakah engkau rusakkan kapal ini untuk engkau menenggelamkan semua*

⁵⁴ *Ibid* . h. 183-185

*penumpangannya. Sesungguhnya engkau telah melakukan satu perbuatan yang mungkar. (Surah Al Khafi, ayat 71)*⁵⁵

d. Adab Terhadap Orang Lain/ Sahabat

Ketahuiilah, bahwa di luar ayah-ibu, para guru dan juga penuntut ilmu, ada tiga golongan manusia lainnya, yaitu sahabat dekat, orang-orang yang engkau kenal, dan orang-orang yang tidak engkau kenal.

Allah SWT berfirman di dalam Qs. Al-Hujurat :10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu yang berselisih dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat : 10)*⁵⁶

Jika engkau bergaul dengan orang kebanyakan, yang tidak engkau kenal, maka adab bergaul dengan mereka ialah, jangan terlalu asyik berbicara dengan mereka, tidak perlu memperhatikan cerita- cerita kosong mereka, menghindari bahasa-bahasa mereka yang kurang baik, berusaha untuk tidak sering bertemu dengan mereka atau membutuhkan bantuan mereka, memperingatkan mereka agar tidak berbuat keji tapi dengan cara yang baik, dan memberi mereka nasihat bila ada harapan mereka mau menerimanya.⁵⁷

4. Faktor-Faktor Adab

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adab, Pemahaman terkait adab memang tidaklah instan dan semuanya butuh proses. Selain itu, adab manusia

⁵⁵ Departemen agama republic Indonesia. *Al-quran dan terjemah* 2004. Al-kaht : 71

⁵⁶ Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah* 2004. Al-Hujurat: 10

⁵⁷ Imam al- Ghazali, *Op.Cit.*, h. 186

sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor interenal dan exterenal.⁵⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri, faktor ini terbagi kedalam dua bagian yaitu faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Faktor biologis

- (a) Keturunan, keturunan sangat membentuk pembinaan adab seseorang. Keturunan ini sangat berkenaan dengan masalah hati, hati yang bersih yang dimiliki orangtua membawa keturunan kepada kebahagiaan.
- (b) Kesehatan, kesehatan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam pendidikan serta berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan, apabila anak terganggu kesehatannya tentu segala kegiatan anak tidak dapat berjalan dengan baik sehingga anak jadi malas dan kurang bersemangat
- (c) Nafsu, nafsu merupakan salah satu faktor pendorong manusia untuk mendapatkan sesuatu seperti makan, ambisi, hubungan biologis hingga kemewahan. Nah, nafsu manusia adalah hal yang paling sering menjerumuskan mereka terutama jika tidak dikendalikan oleh nurani ataupun berpegang teguh pada agama. Untuk memperbaiki adab, manusia harus senantiasa mempertahankan nafsu baik pada jiwanya. Anda juga harus rajin menjalankan perintah dalam agama dan menjauhi larangannya.⁵⁹

2) Faktor psikologis

Kebutuhan psikologis ini berupa kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan ekulturasi. Kebutuhan itu tidak akan setara dengan kadar yang sama pada setiap orang, masing-

⁵⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), h. 78.

⁵⁹ *Ibid.*,h. 79

masingkebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda, jika perilaku yang ditimbulkannya itu berlangsung lama dan tetap, maka itulah akhlakunya.

(a) Intelegansi

Intelegansi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu:

- (1) Kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dan cepat dan efektif.
- (2) Mengetahui dan mengadakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- (3) Mengetahui relasi dengan mempelajarinya secara cepat.

(b) Perhatian dan Minat

Menurut AL-Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada objek atau sekumpulan objek, sedangkan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri. Subjek merasa tertarik dalam bidang dan hal tertentu.

(c) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Mengalami perubahan-perubahan baik laki-laki maupun perempuan yang mana perubahan itu dapat dilihat oleh semua orang.⁶⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar diri individu itu sendiri ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adab siswa, yaitu :

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pertama dan utama sekali dalam memberikan kepada anak, seperti pendidikan agama, budi

⁶⁰ *Ibid.*, h. 80

pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman dan lain sebagainya. Sesuatu yang dilaksanakan oleh keluarga atau orangtua kepada anak tergantung kepada orangtua yang mendidiknya. Dalam kehidupan keluarga orangtua berkewajiban untuk menegur, menasehati anaknya apabila dia berkata kotor atau berbicara kotor terhadap sesama dalam lingkungan.

Seorang harus berakhlak sopan kepada orangtua, berbakti kepada kedua orangtua adalah suatu hal yang telah menjadi ketetapan Allah SWT. Untuk bani Adam dan telah ditetapkan sebagai tabiat yang ada dalam diri seseorang.⁶¹

2) Lingkungan sekolah atau pendidikan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sangat menentukan sekali bagi pendidikan anak didik, terutama sekali yang menyangkut akhlak anak. Oleh karena itu para guru disekolah harus dapat mendidik dan menciptakan iklim dan suasana disekolah yang sangat membina dan mendidik akhlak anak didik, maka bentuk akhlak anak didik akan menjadi terpuji, serta para guru hendaknya juga memperhatikan setiap kemungkinan yang dapat menghambat pembinaan akhlak.

Pendidikan yang diterima seseorang akan mempengaruhi akhlak dan perilaku anak sesuai dengan nilai dan kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan pendidikan tersebut, orientasi dari

⁶¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-1, h. 102

pendidikan formal membuat orang bersikap hati-hati dan teratur, serta hidup dengan aturan yang ada.⁶²

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat yang bisa mempengaruhi anak yang belum sekolah yang masih berumur 3-5 tahun telah tertarik bergaul dengan teman sebayanya. pengaruh masyarakat kadang lebih besar dari pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan karena perkembangan kepribadian remaja sangat memerlukan pengakuan lingkungan dan teman sebayanya."⁶³

4) Ajaran Agama

Agama pada dasarnya adalah pondasi dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal hidup kedepannya. Mereka yang mendapatkan pendidikan agama yang tepat akan tahu betapa pentingnya adab dalam kehidupan. Mereka yang beriman akan patuh terhadap aturan agamanya dan cenderung takut melakukan perbuatan buruk.⁶⁴

5) Adat-Istiadat

Adat-istiadat merupakan salah satu hal yang memengaruhi sikap manusia Adat-istiadat identik dengan sikap yang turun-temurun dan sudah dipertahankan sejak lama. Oleh karena itu, hal ini memengaruhi kebiasaan manusia sehari-hari. Sayangnya, pada

⁶² *Ibid.*,h. 103

⁶³ *Ibid.*,h. 104

⁶⁴ *Ibid.*,h. 106

beberapa kondisi adat ini tidak sesuai dengan hukum maupun ajaran agama.⁶⁵

6) Undang-Undang

Undang-undang merupakan sebuah aturan dasar dalam kehidupan bernegara. Aturan ini dibuat sebaik mungkin demi kemakmuran rakyatnya. Tidak adanya aturan undang-undang yang bersifat negatif. Oleh karena itu, manusia beradab tentu akan berperilaku sesuai dengan aturan undang-undang.⁶⁶

D. Kajian Literatur

penulis mencoba untuk menyelidiki berbagai penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis dalam penelitiannya di antaranya yaitu:

Pertama, jurnal yang di tulis oleh Riski Bayu Pratama dan Annung al Hammad dari universitas ibnu khaldun dengan judul “*Konsep Adab Siswa Menurut Ibnu Jama’ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami’ Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-A’Lim Wa Al-Muta’allim)*”. Jurnal ini meneliti tentang konsep adab siswa menurut menurut ibnu jama’ah dalam kitab tadzkirah al-sami’ wa al-mutakallim fi adab al-a’lim wa al-muta’allim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan teknik pengumpulan data di lakukan melalui studi dokumentasi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu sama sama meneliti tentang adab siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang menjadi

⁶⁵ *Ibid.*,h. 107

⁶⁶ *Ibid.*,h. 108

perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini fokus meneliti tentang konsep adab siswa sedangkan penulis fokus penelitiannya adalah tentang pembinaan adab siswa.⁶⁷

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Ela Luluatul Mufatahah tahun 2019 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Moral Dan Adab Siswa Di MTsN 5 Tulung Agung* “. Skripsi ini di tulis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif metode pengumpulandata yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan keimpulan. Hal tersebut sama dengan yang peneliti gunakan. Perbedan antara penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang strategi guru PAI dalam pembinaam pembinaan adab siswa, sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru PAI dalam pembinaan adab siswa.⁶⁸

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Maulidatul Hasanah pada tahun 2021 dengan judul “*Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas 5 Di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin*“. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam memperbaiki adab siswa kelas 5 di lakukan melalui pembiasaan memberi salam kepada guru, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sesudah sholat, dan doa-doa harian, membaca al-

⁶⁷ Riski Bayu Pratama Dan Anung Al Hamat, “*konsep adab siswa menurut ibnu jama’ah (telaah kitab tadzkirah al-sami’ wa al-mutakallim fi adab al-a’lim wa al-muta’allim)*”. Raya al-islam: jurnal ilmu islam vol.5 , No.1 , April (2021) , h. 171-188

⁶⁸ Ela luluatul mufatahah, “*strategi nguru pendidikan agama islam dalam pembinaan etika moral dan adab siswa di MTsN 5 tulung agung* “. SKRIPSI (Tulungagung: jurusan pendidikan agama islam, IAIN TULUNGAGUNG, 2019)

quran, surah pendek dan asmaul husna setiap hari sebelum di mulai pembelajaran, serta di ajarkan untuk bersikap jujur dan rendah hati, serta tidak sombong. melalui pembiasaan tersebut di harapkan siswa dapat mengamalkan perilaku adab yang baik, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.⁶⁹

⁶⁹ Maulidatul hasanah, “*Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas 5 Di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin*“. SKRIPSI (Banjarmasin: Tarbiyah dan keguruan, UIN ANTASARI, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai strategi luas dalam penelitian kualitatif. Konsep kuncinya adalah bahwa peneliti pergi ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alami.

Pendekatan ini termasuk dalam penelitian *Deskriptif Kualitatif*. Data yang diperoleh dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak berupa angka, melainkan dari kata-kata dan dokumen pendukung.¹ Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada peristiwa atau gejala alam.² Metode ini didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki keadaan alami objek.³

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode atau penelitian lapangan yang menggambarkan gejala atau masalah yang timbul pada kondisi objek alami. Penonjolan proses penelitian dan penggunaan landasan teori dilakukan agar fokus pada penelitian. Selain itu, landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara objektif tentang “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMP Negeri 07 Rejang Lebong.

¹ Lexy. J Moleong, *Metodelogi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 26

² Ihsanul Hakim, dkk. *Metodologi penelitian*, (Lp2 Stain Curup, 2009), h.145

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9

F. Jenis Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data sekunder. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari informan yang telah ditentukan, dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah 1 guru PAI dan 7 siswa-siswi SMPN 07 Rejang Lebong
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang sifatnya pendukung yang diperoleh dari buku-buku⁵⁶ tentang adab yaitu “Adab Guru Dan Murid” karya Imam Nawawi, buku “Jalan Meraih Hidayah Allah: Bidayatul Hidayah” karya Imam Al-Ghazali, buku “Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas” karya Dr.Muhammad Ardiansyah M.Pd, Peneliti membaca, memahami dan menganalisa berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini serta dokumen-dokumen lain seperti jurnal, skripsi dan tesis sebagai pelengkap dalam penelitian ini khususnya yang berkenaan dengan pembinaan adab siswa.

G. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek

Subjek penelitian merupakan responden atau informan yang hendak di mintai informasi/di gali datanya. Mereka yang berada dalam penelitian yang terlibat langsung dengan tantangan penelitian. Subjek juga merupakan

sumber utama data dalam penelitian tentang variabel yang diteliti, yang mungkin orang, benda, atau institusi.¹

Penelitian yang menjadi subyek penelitian yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Siswa SMPN 07 Rejang Lebong

2. Obyek

Menurut Arikunto, objek penelitian dapat dianggap sebagai variabel penelitian atau inti dari masalah penelitian. Sifat keadaan suatu objek, orang, atau makhluk yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penyelidikan disebut sebagai objek penelitian. Sifat keadaan dalam masalah dapat mengambil bentuk sifat, kuantitas, dan kualitas, tetapi juga dapat mengambil bentuk perilaku, kegiatan, keyakinan, perspektif menghakimi, dan sikap prokontra.²

Adapun obyek dari penelitian ini adalah adab siswa serta upaya guru PAI dalam membina adab siswanya di SMPN 07 Rejang Lebong

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana peneliti memperoleh informasi tentang suatu atau item yang sedang diteliti. Penelitian ini bertempat di SMP N 07 Rejang Lebong.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi karena peneliti kualitatif dapat lebih memahami makna fenomena jika mereka berinteraksi dengan subjek melalui wawancara

¹ Saiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 35

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 35

mendalam dan observasi di latar belakang, di mana fenomena itu terjadi, dan dokumentasi diperlukan (tentang materi yang ditulis atau dengan subjek).

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah jenis pengumpulan data di mana peneliti menangkap informasi saat mereka mengamatinya. Kegiatan ini diulang sampai data studi tentang aktor dan kejadian pengamatan kegiatan yang mereka lakukan terkait perilaku manusia dikumpulkan.³

Pada penelitian ini, metode observasi di gunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ditempat penelitian yaitu pada SMP N 07 Rejang Lebong untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMP N 07 Rejang Lebong. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Guru pendidikan Agama Islam dan siswa berkaitan dengan Kecerdasan Interpersonal.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Mereka digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan pelatihan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. pertanyaan secara lisan dan meminta mereka menjawab secara lisan, serta memiliki kontak langsung antara pencari informasi dan penyedia informasi.⁴ Dalam arti lain, metode wawancara

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 252

⁴ *Ibid*, h. 254

adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data secara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Agar dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai upaya guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong dari perencanaan, pelaksanaan, hingga ke hasilnya.

3. Dokumentasi

Temuan penelitian wawancara akan lebih dapat diandalkan jika didukung oleh dokumentasi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seni lainnya. Makalah ini dimaksudkan untuk melengkapi penggunaan pendekatan wawancara.⁵

I. Teknik Analisis Data

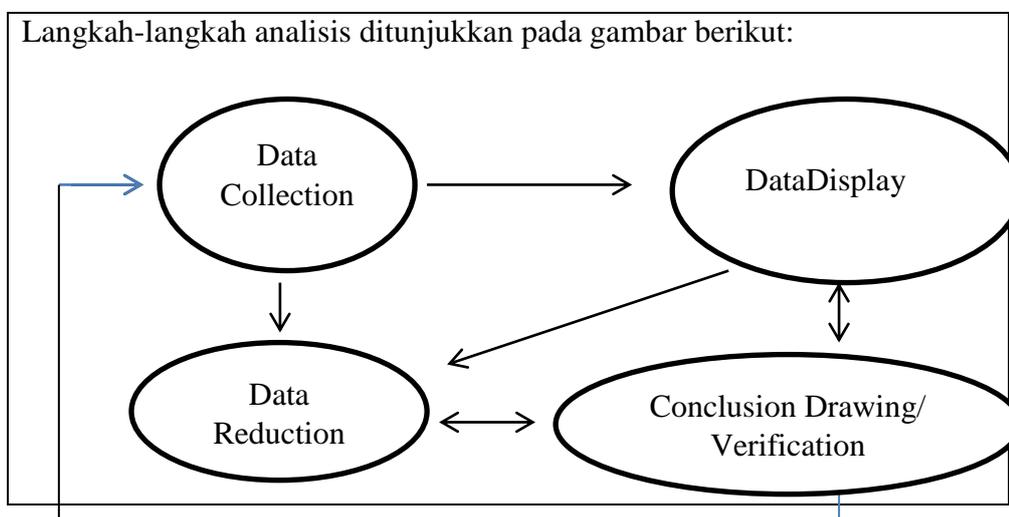
Teknik analisis data merupakan “ *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data merupakan proses mencari dan menggabungkan data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan dengan orang lain.⁶ Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan,

⁵ *Ibid*, h. 255

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 309

analisis data dimulai. Ini di maksudkan untuk menafsirkan data dari temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, konsep analisis data di dasarkan pada karya Miles dan Huberman, di mana analisis dilakukan secara interaktif dan konstan sampai data jenuh. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data pada waktu-waktu tertentu.⁷



Gambar: Model Analisis Data dalam Sugiyono

Keterangan:

1. *Data Collection*

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan yang diperoleh langsung dari sumbernya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Meringkas, memilih dasar-dasar yang berfokus pada apa yang penting dan menghilangkan bagian yang tidak di butuhkan.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 252

3. *Data Display*

Data display adalah data yang ditampilkan dengan jelas dan dalam format yang jelas. Penyajian data secara kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, infografis, korelasi antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman mencatat bahwa "*bentuk paling umum dari data tampilan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif*" dalam kasus ini. Dalam penelitian kualitatif, penulisan naratif paling sering digunakan untuk menyediakan data.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan pembentukan kesimpulan dan verifikasi, yang akan berubah jika tidak ada bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditawarkan sejak awal didukung oleh bukti yang akurat dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak dapat mengatasi rumusan masalah yang terbentuk di awal, karena, seperti yang dikatakan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*,(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247

J. Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi adalah penggunaan lebih dari satu metode untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Beberapa penemuan berbeda diprediksi akan memberikan hasil yang sama.

Terdapat tiga macam triangulasi di antaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengujian kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari banyak sumber. Untuk menguji kebenaran data gaya kepemimpinan seseorang, misalnya, data dikumpulkan dan diuji pada bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskan, dan kolega yang merupakan kelompok kerjasama.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi dapat digunakan untuk menguji keandalan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode atau metodologi.

3. Triangulasi Waktu/Data

Setelah melakukan wawancara, penulis melakukan riset kembali untuk mencocokkan fakta dan informasi yang telah dikumpulkan agar menghasilkan data yang lebih valid.⁹

⁹ Sugiyano, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 309

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

K. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 07 Rejang Lebong

SMP Negeri 07 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Rejang Lebong. SMP Negeri 7 Rejang Lebong terletak di wilayah timur Kabupaten Rejang Lebong dengan lingkungan yang rata-rata penduduknya hidup dari mata pencarian sebagai petani. Awal berdirinya pada tahun 1982 dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri. Pada tahun 1994 sesuai dengan Surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0259/O/1994 tentang alih fungsi Sekolah Teknik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama negeri, maka mengakibatkan berubahnya status dan nama SKKP Negeri Curup menjadi SMP Negeri 9 Curup. Kemudian dengan adanya perubahan regulasi dalam Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2005 menjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 3 Curup Timur. Terakhir berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong Tentang Nomenklatur SMP Negeri Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016, SMP Negeri 3 Curup Timur berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Rejang Lebong.⁹¹

Di awal berdirinya SMP Negeri 7 Rejang Lebong di pimpin oleh Ibu Hj. Mariam L (1982-1996) kemudian dilanjutkan oleh Bapak Abdullah

⁹¹ Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 08:35

(1996-2005), Bapak Heru Mulyono Widayat, S.Pd (2005-2012), Ibu Heriyati, M.Pd (2012-2013), Ibu Meri Sriastuti, S.Pd (2013-2016), Bapak Agus Prayudi, S.Pd, MM (2016-2018), Ibu Arniweli, S.Pd (2018-Oktober 2020), Ibu Parida Ariani, S.Sos,M.Pd.⁹²

Hingga saat ini, SMP Negeri 7 Rejang Lebong telah menjelma menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kecamatan Curup Timur, karena perkembangannya yang pesat dalam bidang infrastruktur, prestasi olahraga, dan prestasi akademik. Prestasi demi prestasi masih dapat ditingkatkan, berkat sumber daya manusia yang mumpuni, fasilitas memadai, dan akses menuju lokasi sekolah yang aman dan mudah dijangkau dari pusat kota.⁹³

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMPN 07 Rejang Lebong

a. Visi

“BERPRESTASI DAN UNGGUL DALAM MENYIAPKAN TENAGA TERAMPIL”. Kami memilih Visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

1. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian dan life skill

⁹² Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 08:45

⁹³ Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 08:55

2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi sekolah)

Untuk mencapai Visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.⁹⁴

b. Misi

“DISIPLIN DALAM KERJA MEWUJUDKAN MANAJEMEN KEKELUARGAAN, KERJASAMA, PELAYANAN PRIMA DENGAN MENINGKATKAN SILATURAHMI”. Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi.

Penjabaran misi di atas meliputi :

1. Melaksanakan konsep pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas.
2. Menciptakan pola berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang sesuai dengan potensi siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal

⁹⁴ Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 09:00

4. Menanamkan dan menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah
5. Membantu siswa menemukan potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
6. Menanamkan semangat dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengenali budaya bangsa sehingga dapat bersikap dan bertindak secara arif dan bijaksana
7. Menanamkan apresiasi kerja dan pembentukan etos kerja sehingga siswa dapat menghargai hasil, kerja dan bekerja keras
8. Memberikan ketrampilan dasar yang bersifat produktif sehingga siswa mempunyai ketrampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk berwirausaha
9. Menerapkan manajemen partisipasi yang didukung oleh seluruh warga sekolah
10. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁵

c. Tujuan

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur

⁹⁵ Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 09:05

2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
3. Sehat, mandiri, dan percaya diri
4. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab⁹⁶

3. Data Guru Dan Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong

a. Data guru Di SMPN 07 Rejang Lebong

Guru merupakan sosok figur yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat keberadaannya sangat urgen dalam menunjang kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang di inginkan maka di dedikasi dalam kompetensi figur guru dangat di perlukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Di SMPN 07 Rejang Lebong terdapat guru dalam membantu kegiatan proses pembelajaran.⁹⁷

Tabel 4.1
Data Guru Di SMPN 07 Rejang Lebong

Guru SMPN 07 RL	Jumlah Guru/Staf	
Guru Tetap (PNS)	8	Org
Guru Honorer	7	Org
Guru PAI	1	Org
Staf TU PNS	-	Org
Staf TU Honorer	1	Org

⁹⁶ Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 09:10

⁹⁷ Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 09:11

b. Data siswa SMPN 07 Rejang Lebong⁹⁸

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Di SMPN 07 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Kelas VII.A	18	
2	Kelas VII.B	18	
3	Kelas VIII.A	20	
4	Kelas VIII.B	20	
5	Kelas IX.A	16	
6	Kelas IX.B	16	
Jumlah		108	

4. Fasilitas, Sarana, dan Prasarana SMPN 07 Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tentu membutuhkan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran, baik itu fasilitas berupa fisik maupun non fisik. Sebab sebuah lembaga pendidikan yang baik dan berkualitas tentu mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai guna pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana merupakan alat atau media dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga. Selain menjadi daya tarik masyarakat juga menjadi motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana di SMPN 07 Rejang Lebong diantaranya:

⁹⁸ Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 09:15

1. Lokal yang meliputi:
 - a. Ruang kelas.
 - b. Ruang kepala sekolah.
 - c. Ruang guru.
 - d. Ruang tata usaha.
 - e. Ruang bimbingan konseling (dalam proses).
 - f. Ruang perpustakaan.
 - g. Laboratorium perkantoran.
 - h. Kamar mandi.
2. Alat perlengkapan belajar yang meliputi:
 - a. Kursi dan meja guru.
 - b. Kursi dan meja tulis peserta didik.
 - c. Papan tulis, spidol, dan penghapus.
 - d. Papan absen peserta didik.
 - e. Papan data.
 - f. Papan pengumuman.
 - g. Papan mading.
3. Peralatan kantor yang meliputi:
 - a. Kursi tamu.
 - b. Kursi dan meja kantor.
 - c. Almari kantor guna menyimpan arsip-arsip dan surat penting.
 - d. Komputer.
 - e. Papan grafik.

- f. Papan data
- g. Bel sekolah.

Secara umum pihak sekolah menyediakan semua kebutuhan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian keadaan fasilitas, sarana, dan prasarana di SMPN 07 Rejang Lebong dikatakan sangat memadai.⁹⁹

L. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya yang di lakukan guru dalam pembinaan adab siswa serta kendala yang di rasakan guru PAI dalam pembinaan adab siswa, hasil penelitian ini terdiri dari 1 orang guru PAI dan 7 siswa yang terkait dengan fenomena berdasarkan kriteria dalam penelitian ini.

SMPN 07 Rejang lebong termasuk sekolah yang memiliki adab kurang baik, karena siswa yang bersekolah di SMPN 07 Rejang Lebong ini berasal dari berbagai macam kalangan, mulai dari siswa yang berasal dari kalangan rendah sampai dengan kalangan yang religius nya tinggi. Hal ini menjadi tugas dari guru PAI untuk mampu membina adab yang baik melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sekolah, seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, mengucapkan salam, dan mencium tangan ketika bertemu guru, bertegur sapa saat bertemu seseorang, dan berdo'a saat akan memulai ataupun selesai

⁹⁹ Dokumentasi SMPN 07 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Jum'at 7 April 2023 Pukul 09:20

melakukan pembelajaran dikelas. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang:

1. Upaya guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong

a. Pembinaan Adab Siswa Terhadap Allah

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octarini selaku Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong bagaimana cara guru PAI membina adab siswa kepada allah di SMPN 07 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“*Pertama*, melaksanakan sholat dhuha berjamaah. *Kedua*, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. *Ketiga* melaksanakan kegiatan muhadaroh/kultum pagi di setiap hari jum’at, yang *Keempat*, melaksanakan kegiatan pesantren kilat ketika bulan ramadhan. Dan yang *kelima*, guru memberikan nasehat, betapa pentingnya puasa di bulan suci ramadhan. kegiatan-kegiatan itu bertujuan untuk menjadikan para siswa-siswi memiliki jiwa yang religius, mengerti akan Agama Islam dan mampu menjalankannya dengan baik.”¹⁰⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fita Putri Yofa siswa kelas 7 mengatakan bahwa :

“Disekolah mengadakan kegiatan seperti muhadaroh yang dilakukan setiap hari jum’at, pesantren kilat diwaktu bulan ramadhan dan melakukan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah disekolah. Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan kami para siswa-siswi SMPN 07 Rejang Lebong ini memiliki jiwa yang religius, mengerti akan Agama Islam dan mampu menjalankannya dengan baik. Yang dimana guru PAI sendiri yang memberikan contoh yang baik dengan kami sehingga kami ituntut supaya memiliki sifat dan sikap seperti guru-guru terutama guru agama”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Gustian Putrado siswa kelas 7 mengatakan bahwa : “Disekolah kami punya

¹⁰⁰ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin, 17 April 2023 pukul 09:50

¹⁰¹ Fita Putri Yofa Siswa Kelas 7, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09:30

kegiatan pesantren kilat tapi cuma bulan puasa dilakukannya terus kalau hari jum'at biasanya muhadoroh dan kalau pagi kami melakukan sholat dhuha berjama'ah"¹⁰²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aditi Afa Dika siswa kelas 7 mengatakan bahwa: "Ada pesantren kilat, ada muhadoroh di setiap hari jum'at dan sering sholat berjama'ah disekolah, kalau pesantren kilat dilakukannya tidak setiap hari tetapi dilakukannya setiap pada bulan puasa dan itu dilakukan setiap hari."¹⁰³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Andre Azi A.P siswa kelas 8 mengatakan bahwa: "Di sekolah melakukan muhadoroh, kemudian melakukan kegiatan sholat berjamaah seperti duha, kemudian jika dibulan romadhan melakukan kegiatan pesantren kilat."¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Dhiky Pramana Putra siswa kelas 8 mengatakan bahwa: "Untuk disekolah biasanya melakukan kegiatan muhadoroh pada setiap jum'at pagi sebelum melakukan pembelajaran, yang dilakukan oleh perwakilan kelas misalnya jum'at ini yang bertugas adalah kelas 8 maka yang akan tampil adalah kelas 8."¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ivan siswa kelas 9 mengatakan bahwa:

¹⁰² Gustian Putrado Siswa Kelas 7, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09:35

¹⁰³ Aditi Afa Dika Siswa Kelas 8, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09: 40

¹⁰⁴ Andre Azi A.P Siswa Kelas 8, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09:45

¹⁰⁵ Dhiky Pramana Putra Siswa Kelas 8, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09:50

“Untuk di SMP Negeri 07 kami sering melakukan sholat duha berjama’ah di sekolah dengan seluruh siswa-siswi dari kelas 7 sampai 9, kemudian disetiap hari jum’at juga melakukan muhadoroh yang ditampilkan oleh kelas-kelas yang memang bertugas dan biasanya bergilir dari kelas 9 kemudian kelas 8 dan kelas 7 yang akan menampilkan kreativitas mereka pada hari jum’at.”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kevin siswa kelas 9 mengatakan bahwa: “SMP Negeri 07 ini banyak melakukan kegiatan religius seperti sholat duha berjama’ah pada pagi hari, kemudian melakukan muhadoroh pada hari jum’at sebelum melakukan pembelajaran, terus melakukan pesantren kilat selama satu bulan penuh pada saat bulan ramadhan.”¹⁰⁷

Berdasarkan informasi diatas dari hasil wawancara dengan guru di SMPN 07 Rejang Lebong, dan siswa-siswi SMPN 07 Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membina adab siswa, Yang *pertama*, setiap hari melakukan sholat duha berjama’ah yang akan dipandu oleh bapak dan ibu di sekolah. Yang *kedua*, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. *Ketiga*, pada setiap hari jum’at anak-anak akan melakukan muhadoroh yang dimana muhadoroh ini berkaitan dengan keislaman dan yang menampilkan akan mengusung tema tentang keislaman seperti berbakti kepada orang tua, Perilaku adab terhadap guru dan orang tua dan lain sebagainya. Yang *keempat*, melakukan kegiatan pesantren kilat pada setiap bulan ramadhan, yang mana akan diikuti seluruh siswa-siswi yang ada di SMPN 07 Rejang

¹⁰⁶ Ivan siswa kelas 9, wawancara, 19 Mei 2023, pukul 09:00

¹⁰⁷ Kevin siswa kelas 9, wawancara, 21 Mei 2023, pukul 10:00

Lebong, seperti mengaji bersama, membaca yasin, sholat berjama'ah dan kegiatan lainnya yang akan mendukung siswa-siswi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan yang *Kelima*, guru memberikan nasehat betapa pentingnya melaksanakan puasa di bulan suci ramadhan.

b. Pembinaan Adab Siswa Dalam Menuntut Ilmu Di Dalam Kelas

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mely Octarini selaku guru PAI di SMPN 07 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“ yang *pertama*, yaitu guru memberikan sebuah pemahaman terkait dengan bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu. *Kedua*, guru memberikan contoh secara langsung bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu, seperti tidak ribut di dalam kelas, tidak tidur pada saat guru menjelaskan, dan juga tidak membolos pada saat jam pelajaran. *Ketiga*, guru melakukan pembiasaan terkait bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu.”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama Fita Putri Yofa kelas 7 mengatakan bahwa: “Di sekolah saya di berikan pemahaman bagaimana adab yang baik ketika menuntut ilmu seperti membaca do'a sebelum belajar.”¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Gustian Putrado siswa kelas 7 mengatakan : “Kami diajarkan untuk tidak ribut, saat jam pelajaran.”¹¹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Aditi Afa Dika siswa kelas 7 mengatakan: “Saat menuntut ilmu ketika di kelas tidak boleh

¹⁰⁸ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin, 17 April 2023 pukul 10:00

¹⁰⁹ Fitri Putri Yofa siswa kelas 7, wawancara, 19 Mei 2023, pukul 09:00

¹¹⁰ Gustian Putrado siswa kelas 7, wawancara, 19 Mei 2023, pukul 09:00

ribut, tertidur di kelas, patuh saat jam pelajaran, dan memperhatikan guru.”¹¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Andre Azi A.P siswa kelas 8 mengatakan : “Kami diberikan pemahaman bagaimana cara adab menuntut ilmu yang baik, tertib ketika belajar, duduk diam saat belajar.”¹¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Dhiky Pramana Putra siswa kelas 8 mengatakan : “Kami diajarkan untuk beradab dalam menuntut ilmu, diam saat jam pelajaran, tidak ribut saat belajar, dan membaca do’a sebelum dan sesudah belajar.”¹¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ivan siswa kelas 9 mengatakan : “Kami dianjurkan ketika dalam menuntut ilmu, mengikuti prosesnya dengan tertib, tidak tidur didalam kelas, tidak ribut”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kevin siswa kelas 9 mengatakan : “Ketika dalam proses menuntut lmu kami di berikan arahan dan pemahaman untuk memiliki adab yang baik dalam menuntut ilmu, seperti tidak tidur di dalam kelas, tidak ribut di dalam kelas, tertib saat belajar, memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan juga membaca do’a sebelum belajar.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya upaya guru PAI dalam membina adab siswa kepada penuntut ilmu yaitu

¹¹¹ Aditi Afa Dika siswa kelas 7, wawancara, 19 Mei 2023, pukul 09:00

¹¹² Andre Azi A.P siswa kelas 8, wawancara, 19 Mei 2023, pukul 09:00

¹¹³ Dhiky Pramana Putra siswa kelas 8, wawancara, 19 Mei 2023, pukul 09:00

¹¹⁴ Ivan siswa kelas 9, wawancara, 19 Mei 2023, pukul 09:00

¹¹⁵ Kevin siswa kelas 9, wawancara, 19 Mei 2023, pukul 09:00

dengan cara memberikan sebuah pemahaman bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu, memberikan contoh bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu, dan melakukan pembiasaan terkait bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu.

c. Pembinaan Adab Siswa Terhadap Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octarini selaku guru PAI di SMPN 07 Rejang Lebong Bagaimana cara guru PAI membina adab siswa kepada guru di SMPN 07 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“yang *pertama*, seperti menjelaskan tata cara berhadapan dengan guru itu seperti apa, agar siswa tidak seenaknya membantah, melawan serta membentak ketika di nasehati guru, *kedua*, jikalau siswa melakukan kesalahan, maka siswa itu akan langsung di tegur, contohnya seperti ketika ada siswa yang masuk ke ruang guru, nyelonong saja tanpa ada salam dan tidak sopan, ya di situ lah guru langsung menegur agar siswa itu mengulangi nya kembali dengan tata cara yang baik dan sopan. Agar mereka terbiasa dalam melakukan suatu hal dengan adab yang baik. *Ketiga*, guru memerikan sebuah pembiasaan terhadap siswa untuk melaksanakan aturan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang ada di sekolah.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama Fita Putri Yofa kelas 7 mengatakan bahwa: “Kami diberikan pemahaman oleh guru PAI untuk menghormati guru ketika berhadapan dengan guru di sekolah dan di luar sekolah.”¹¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Gustian Putrado siswa kelas 7 mengatakan : “Ketika bertemu gurunya hendak memberi salam, menghormati gurunya.”¹¹⁸

¹¹⁶ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin, 17 April 2023 Pukul 10:05

¹¹⁷ Fita Putri Yofa Siswa Kelas 7, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹¹⁸ Gustian Putrado Siswa Kelas 7, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Aditi Afa Dika siswa kelas 7 mengatakan : “Saya diberi arahan untuk ketika bertemu dengan guru, bersalaman, menyapa guru ketika bertemu.”¹¹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Andre Azi A.P siswa kelas 8 mengatakan : “Ketika di sekolah harus memiliki adab yang baik kepada guru, seperti senyum ketika bertemu guru, menyapa ketika bertemu guru.”¹²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Dhiky Pramana Putra siswa kelas 8 mengatakan : “Iya saya ketika di sekolah dianjurkan oleh guru PAI untuk melaksanakan aturan sekolah seperti pembiasaan 5S senyum, salam, sapa, sopan dan santun.”¹²¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ivan siswa kelas 9 mengatakan : “Ketika di sekolah, di anjurkan untuk menghormati gurunya, tidak membantah kepada guru.”¹²²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kevin siswa kelas 9 mengatakan : “Ketika berhadapan dengan guru tidak boleh mencela guru, menghormati guru,bersalaman ketika bertemu atau bersimpangan.”¹²³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya cara guru PAI dalam membina adab siswa kepada guru yaitu, memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana cara ber adab yang baik kepada

¹¹⁹ Aditi Afa Dika Siswa Kelas 7, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹²⁰ Andre Azi A.P Siswa Kelas 8, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹²¹ Dhiky Pramana Putra Siswa Kelas 8, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹²² Ivan Siswa Kelas 9, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹²³ Kevin Siswa Kelas 9, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

gurunya, memberikan dan tegura ketika siswa melakukan kesalahan, dan juga menerapkan aturan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang ada di sekolah.

d. Pembinaan Adab Siswa Terhadap Orang Lain/sahabat

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octarini selaku Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong, bagaimana cara guru PAI Membina Adab Siswa Terhadap Orang Lain mengatakan bahwa :

“*Pertama*, memberikan pemahaman bagaimana adab siswa terhadap orang lain/sahabat . Dan yang *kedua* memberikan nasehat kepada siswa terkait bagaimana adab yang baik terhadap orang lain/sahabat, seperti jangan berkata dengan bahasa yang tidak sopan, jangan berkata dengan nada yang tinggi dan kasar, berteman dengan cara yang baik bukan dengan kekerasan, dan juga jangan berlaku semena-mena kepada sesama teman.”¹²⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama Fita Putri Yofa kelas 7 mengatakan bahwa: “Kami di beri pemahaman untuk memiliki adab yang baik kepada teman atau orang lain, seperti saling menghargai, saling menolong.”¹²⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Gustian Putrado siswa kelas 7 mengatakan : “Ketika beretemu teman kita harus menyapa atau menegur teman, berteman yang baik.”¹²⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Aditi Afa Dika siswa kelas 7 mengatakan : “Saya di anjurkan oleh guru PAI untuk cara berteman yang baik, tidak membuly teman.”¹²⁷

¹²⁴ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin, 17 April 2023 pukul 10:13

¹²⁵ Fita Putri Yofa Siswa Kelas 7, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹²⁶ Gustian Putrado Siswa Kelas 7, *Wawancara*, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Andre Azi A.P siswa kelas 8 mengatakan : “Ketika berbicara dengan teman kami di anjurkan untuk sopan dan santun, tdk berkata kasar.”¹²⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Dhiky Pramana Putra siswa kelas 8 mengatakan : “Saat bersama teman tidak boleh menggunakan bahasa yang kasar atau bahasa yang kotor.”¹²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ivan siswa kelas 9 mengatakan : “Saat bertemu dengan teman atau orang lain kita harus ramah, dan sopan.”¹³⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kevin siswa kelas 9 mengatakan : “Kami di berikan arahan dan pemahaman oleh guru PAI di sekolah ketika bertemu teman haruslah sopan, tidak berkata-kata kasar, berteman yang baik tidak saling membuly satu sama lain.”¹³¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya cara guru PAI dalam Membina Adab Siswa Terhadap Orang Lain yaitu dengan cara memberikan sebuah pemahaman dan juga memberikan sebuah nasehat bagaimana adab yang baik terhadap orang lain.

2. Apa Saja Kendala Guru PAI Dalam Membina Adab Siswa Di SMPN 07

Rejang Lebong

- a. Kendala Yang Di Rasakan Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Terhadap Allah SWT.

¹²⁷ Aditi Afa Dika Siswa Kelas 7, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹²⁸ Andre Azi A.P Siswa Kelas 8, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹²⁹ Dhiky Pramana Putra Siswa Kelas 8, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹³⁰ Ivan Siswa Kelas 9, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

¹³¹ Kevin Siswa Kelas 9, Wawancara, 19 Mei 2023, Pukul 09:00

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octarini selaku Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“*Pertama*, kebanyakan anak mayoritas dari keluarga yang awam tentang agama, sehingga kebanyakan anak masih banyak yang minim pola asuh dari orang tua tentang penanaman agama. Dan itu berdampak ketika pelaksanaan pembinaan adab siswa terhadap Allah SWT, masih banyak anak susah untuk di arahkan, dan juga malah sering kali membolos ketika kegiatan itu di adakan”¹³²

Terbukti dari hasil observasi peneliti di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu:

Pertama, ada faktor internal dimana anak tersebut cenderung menyepelkan ketika di arahkan untuk melaksanakan sholat wajib dan sunnah berjamaah di sekolah, mereka malah sering kabur-kaburan. *Kedua* ada faktor eksternal yang mana dari pergaulan teman sebaya saling mempengaruhi dalam hal-hal negatif seperti, mengajak membolos ketika ada kegiatan pembinaan adab siswa kepada Allah. Pada saat di bulan suci ramadhan banyak siswa yang diam-diam membatalkan puasanya. Selanjutnya ada pola asuh orang tua, yang kebanyakan para orang tua di daerah lingkungan tersebut bisa di katakan sangat minim penanaman adab anak kepada Allah.

Maka dari itu Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala guru PAI, yaitu faktor internal dan juga eksternal. Pada faktor internal anak cenderung menyepelkan ketika di arahkan untuk melaksanakan sholat

¹³² Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Selasa, 18 April 2023 pukul 09:00

wajib dan sunnah berjamaah di sekolah, mereka malah sering kabur-kaburan. Dan pada faktor eksternal terdapat pola asuh orang tua yang minim pengetahuan tentang keagamaan dan itu sangat berdampak pada pertumbuhan adab, dan tingkah laku anak tersebut.

b. Kendala Yang Di Rasakan Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Dalam Menuntut Ilmu Di Dalam Kelas

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octarini selaku Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong, bahwa:

“ Yang *pertama*, yaitu masih kurangnya kesadaran dari dalam diri anak tersebut, sehingga masih saja mengulangi kesalahan yang sudah ia lakukan. *Kedua*, ketika kita sebagai guru menasehati anak dengan nada yang lembut, maka anak akan cenderung menyepelkan dan juga hanya iya-ya saja, dan untuk kedepannya masih saja di ulangi.”¹³³

Maka dari itu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas, bahwasanya kendala yang di rasakan guru PAI dalam pembinaan adab siswa dalam menuntut ilmu di dalam kelas yaitu, masih kurangnya kesadaran dari dalam diri anak tersebut, sehingga masih saja mengulangi kesalahan yang sudah ia lakukan. Dan juga ketika guru menasehati anak dengan nada yang lembut, maka anak akan cenderung menyepelkan dan juga hanya iya-ya saja, dan untuk kedepannya masih saja di ulangi.

c. Kendala Yang Di Rasakan Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Terhadap Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octarini selaku Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

¹³³ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Selasa, 18 April 2023 pukul 09:05

“ *Pertama*, kegiatan pembinaan adab ini hanya di lakukan di sekolah saja, maka dari itu kegiatan pembinaan ini berjalan kurang maksimal. Karena belum tentu anak akan mendapatkan nya di rumah, belum lagi setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. *Kedua* kurang nya kerjasama antara guru dan orang tua untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan adab siswa ini.”¹³⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas, bahwa kegiatan pembinaan adab hanya di lakukan di sekolah saja, maka dari itu kegiatan pembinaan ini berjalan kurang maksimal. Karena belum tentu anak akan mendapatkan nya di rumah, belum lagi setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dan juga kurang nya kerjasama antara guru dan orang tua untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan adab siswa.

d. Kendala Yang Di Rasakan Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Terhadap Orang Lain/Sahabat

Peneliti melakukan wawancara denga ibu Melly Octariani selaku guru PAI di SMPN 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Untuk yang *pertama*, kembali lagi pada diri anak tersebut, kita sebagai guru sudah memberikan beberapa pemahaman, dan memberikan sebuah nasehat, untuk kebaikan anak tersebut. *Kedua*, ada beberapa anak yang memang bisa berubah, dan juga menerapkan beberapa contoh yang sudah di ajarkan guru, akan tetapi lebih banyak anak yang memang hanya

¹³⁴ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Selasa, 18 April 2023 pukul 09:10

mendengarkan sebagai angin lalu, dan tidak peduli dengan perkataan gurunya”¹³⁵

Maka dari itu dapat di simpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa, pada intinya semua itu kembali lagi pada diri anak tersebut, guru sudah memberikan beberapa pemahaman, dan memberikan sebuah nasehat, untuk kebaikan anak tersebut. Ada beberapa anak yang memang bisa berubah, dan juga menerapkan beberapa contoh yang sudah di ajarkan guru, akan tetapi lebih banyak anak yang memang hanya mendengarkan sebagai angin lalu, dan tidak peduli dengan perkataan gurunya.

- e. Apakah guru PAI pernah mengalami kesulitan dalam membina, dan membimbing siswa di SMPN 07 Rejang Lebong, seperti apa contoh kesulitan dan bagaimana cara mengatasinya

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octariani selaku guru PAI di SMPN 07 Rejang Lebong, Apakah guru PAI pernah mengalami kesulitan dalam membina, dan membimbing siswa di SMPN 07 Rejang Lebong, seperti apa contoh kesulitan dan bagaimana cara mengatasinya, beliau mengatakan:

“ *Pertama*, kembali lagi pada faktor anak yang karena sudah watak bawaan pola asuh dari orang tua, dan lingkungan yang membiasakan mereka bersikap seperti itu, contohnya pernah ada kejadian sajam (senjata tajam) di sekolah, di situ pihak orang tua merasa tak terima anaknya di pukul oleh temannya, sehingga datang di sekolah mengamuk, namun untungnya para guru dan pihak sekolah bergerak cepat menghentikan kejadian itu dan langsung di dampingi oleh kepolisian setempat untuk

¹³⁵ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Selasa, 18 April 2023 pukul 09:15

mengawasi dan mengantisipasi kejadian lebih buruk lagi, *kedua* guru dan pengurus sekolah melakukan mediasi antara orang tua dan murid dalam menyelesaikan masalahnya”.¹³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya yang menjadi kesulitan guru PAI dalam membina dan membimbing siswa di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu pada diri si anak tersebut, karena sudah bawaan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan di desa, dari kejadian tersebut yang di sampaikan oleh guru pai di sini sikap orang tua merupakan cerminan seorang anak, mudah gegabah, kurang berfikir jernih mudah emosi, bahkan ketika anak melakukan kesalahan orang tua lebih cenderung membela si anak, bukannya menegur kesalahan anak, dari sinilah timbul watak si anak yang merasa tindakan apapun yang dilakukannya adalah benar.

f. Kesulitan dalam memahami karakteristik siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octarini selaku Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong, Apakah guru PAI mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik siswa di SMPN 07 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa :

“Yang *pertama*, sulitnya memahami karakter setiap siswa, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dengan itu menjadikan kendala tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina adab siswa, dan juga karakter yang ada pada anak itu tidak akan jauh dipengaruhi oleh pola didik orang tua yang ada di rumah sehingga untuk mengubah karakter pada anak membutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua dan juga membutuhkan waktu dalam membetuk karakter dan adab yang baik. Yang *kedua*, kesulitan dalam membimbing anak-anak, karena kurangnya kesadaran dari peserta didik sehingga hal itu menjadi

¹³⁶ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Selasa, 18 April 2023 pukul 09:20

kendala tersendiri dalam membina adab siswa, apalagi untuk era modern seperti ini membutuhkan kekuatan yang lebih dalam membina adab setiap anak karena setiap anak memiliki handphone yang dimana hal itu sangat berpengaruh dalam membina adab siswa karena dihandphone semua dapat diakses sehingga hal itu berpengaruh dalam membina adab siswa, apalagi anak tidak dapat 24 jam dipantau disekolah karena keterbatasan waktu di sekolah.”¹³⁷

Berdasarkan informasi diatas dari hasil wawancara dengan guru di SMPN 07 Rejang Lebong, dan siswa-siswi SMPN 07 Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membina adab siswa-siswi di SMP Negeri 07 Rejang Lebong terdapat beberapa kendala, yang *pertama*, sulitnya memahami karakter setiap siswa, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, yang dimana karakter yang dimiliki setiap anak sudah dibentuk oleh pola didik orang tuanya, karena orang tua lah yang sangat berpengaruh dalam membentuk adab setiap anak. Yang *kedua*, kesulitan dalam membimbing anak-anak, karena kurangnya kesadaran dari peserta didik sehingga butuh kekuatan yang lebih untuk membina adab anak-anak, apalagi tidak ada kerjasama antara orang tua dan guru maka dapat dipastikan dalam membina adab anak-anak akan ada kesulitan tersendiri.

g. faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan adab siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Melly Octarini selaku Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong, apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

¹³⁷ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Selasa, 18 April 2023 pukul 09:25

“Untuk faktor pendukung, *pertama* dari pihak sekolah memberikan berbagai macam fasilitas dan mendukung penuh seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan adab terhadap siswa. Dan yang *kedua* dari dalam diri anak tersebut, jikalau anak nya dapat menerima dengan baik maka proses pembinaan adab akan berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya faktor penghambat dalam pembinaan adab siswa di sekolah *pertama* salah satunya, pola asuh orang tua, dan yang *kedua* faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam perilaku adab anak di sekolah, bagaimana cara anak bersikap kepada guru ataupun teman sebaya, bagaimana cara bicaranya karena keterbiasaan mendengarkan kata-kata yang kurang senono atau kurang baik, di sini menurut ibu salah satu faktor menjadi penghambat yang sangat susah untuk di bina dan di perbaiki oleh guru PAI di sekolah.”¹³⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan adab siswa di sekolah yaitu salah satunya faktor pendukung yaitu dari pihak sekolah yang mendukung pelaksanaan pembinaan adab siswa, dan juga termasuk dari faktor dalam diri anak tersebut mau di bina adab nya, sedangkan faktor penghambat yaitu, dari pola asuh orang tua dan lingkungan yang ,menjadi penghambat dalam pembinaan adab siswa di sekolah.

M. Pembahasan

Bedasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang penelitian yang diperoleh atau hasil dari wawancara dilapangan atau pembahasan penelitian tentang Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMP Negeri 07 Rejang Lebong, agar lebih jelas maka akan dijelaskan sebagai berikut:

¹³⁸ Melly Octarini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin, 17 April 2023 pukul 10:25

1. Upaya Guru PAI Dalam Membina Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan yang dilakukan untuk membina adab siswa yang ada disekolah, yang *pertama*, untuk pembinaan adab siswa kepada Allah swt, setiap hari melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, pada hari jum'at mengadakan kegiatan muhadaroh, dan juga pesantren kilat di bulan ramadhan, yang mana akan diikuti seluruh siswa-siswi yang ada di SMPN 07 Rejang Lebong, seperti mengaji bersama, membaca yasin, sholat berjama'ah dan kegiatan lainnya yang akan mendukung siswa-siswi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang akan dipandu oleh bapak dan ibu disekolah, serta tidak lupa juga guru PAI memberikan nasihat betapa pentingnya melaksanakan puasa di bulan suci ramadhan. *Kedua*, pembinaan adab siswa dalam menuntut ilmu di dalam kelas, yaitu dengan cara memberikan sebuah pemahaman bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu, memberikan contoh bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu, dan melakukan pembiasaan terkait bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu. *Ketiga*, pembinaan adab siswa kepada guru, yaitu dengan cara guru memberikan pemahaman bagaimana cara beradab yang baik kepada guru, juga memberikan teguran secara langsung ketika siswa tersebut berlaku tidak sopan. *Keempat*, teman sebaya, yaitu dengan cara memberikan nasehat dan juga teguran kepada siswa dan siswi agar mereka bisa saling menghargai satu sama lain.

Menurut Al-Nahlawi, seperti dikutip Akmal Hawi, tugas pokok (utama) guru pendidikan agama Islam pada umumnya adalah pertama, tugas penyucian (membentuk anak menjadi hamba Allah SWT), yaitu guru harus mengembangkan dan membersihkan jiwa siswa agar lebih dekat kepada Allah SWT, menjauhkan mereka dari keburukan, dan lebih dekat untuk tinggal di alam mereka. Tugas kedua adalah mengajar, di mana guru harus memberikan beragam pengetahuan dan pengalaman kepada siswa agar mereka dapat diubah menjadi perilaku dan kehidupan mereka.¹³⁹

Upaya guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah guru memainkan peran penting dalam membentuk moral siswa karena mereka sama berpengaruhnya dalam membentuk nilai-nilai siswa seperti halnya orang tua. Seseorang dengan otoritas yang dihormati anak-anak. Pendidikan agama yang diterima anak-anak di sekolah memiliki dampak yang luar biasa pada sikap dan perilaku-Nya karena berfungsi sebagai dasar untuk apa yang dia lakukan dan katakan dalam pergaulannya. Hal ini terutama berlaku bila dikombinasikan dengan pembinaan guru yang konsisten dan berkelanjutan.¹⁴⁰

Penelitian di atas terbukti relevan dengan penelitian yang ditulis oleh Maulidatul Hasanah tahun 2021 dengan judul "*Upaya Guru Meningkatkan Adab Siswa Kelas 5 di MTS Al Musyawarah Banjarmasin*" dimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki aturan siswa kelas 5 yaitu kebiasaan menyapa guru dan sesepuh membaca doa sebelum

¹³⁹ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 82-83

¹⁴⁰ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, h. 43

dan sesudah belajar, Setelah doa dan doa harian lainnya membaca Al-Quran, surat-surat pendek.¹⁴¹

2. Kendala Guru PAI Dalam Membina Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam membina adab siswa-siswi di SMP Negeri 07 Rejang Lebong terdapat beberapa kendala:

pertama, kendala yang di rasakan guru PAI dalam pembinaan adab siswa terhadap allah swt, ada beberapa faktor yang menjadi kendala guru PAI, yaitu faktor internal dan juga eksternal. Pada faktor internal anak cenderung menganggap remeh ketika di arahkan untuk melaksanakan sholat wajib dan sunnah berjamaah di sekolah, mereka malah menghindar. Dan pada faktor eksternal terdapat pola asuh orang tua yang minim pengetahuan tentang keagamaan dan itu sangat berdampak pada adab,dan tingkah laku anak tersebut.

Kedua, kendala yang di rasakan guru PAI dalam pembinaan adab siswa dalam menuntut ilmu di dalam kelas yaitu, masih kurangnya kesadaran dari dalam diri anak tersebut, sehingga masih saja mengulangi kesalahan yang sudah ia lakukan. Dan juga ketika guru menasehati anak dengan nada yang lembut, maka anak akan cenderung menyepelekan dan juga hanya iya-iya saja, dan untuk kedepannya masih saja di ulangi.

¹⁴¹ Maulidatul hasanah, "Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas 5 Di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin". SKRIPSI (Banjarmasin: Tarbiyah dan keguruan, UIN ANTASARI, 2021)

Ketiga, kendala yang di rasakan guru PAI dalam pembinaan adab siswa terhadap guru yaitu, kegiatan pembinaan adab hanya di lakukan di sekolah saja, maka dari itu kegiatan pembinaan ini berjalan kurang maksimal. Karena belum tentu anak akan mendapatkannya di rumah, belum lagi setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dan juga kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan adab siswa.

Keempat, kendala yang di rasakan guru PAI dalam pembinaan adab siswa kepada orang lain /sahabat yaitu, pada intinya semua itu kembali lagi pada diri anak tersebut, guru sudah memberikan beberapa pemahaman, dan memberikan sebuah nasehat, untuk kebaikan anak tersebut. Ada beberapa anak yang memang bisa berubah, dan juga menerapkan beberapa contoh yang sudah di ajarkan guru, akan tetapi lebih banyak anak yang memang hanya mendengarkan sebagai angin lalu, dan tidak peduli dengan perkataan gurunya.

Kelima, kesulitan guru PAI dalam membina dan membimbing siswa di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu pada diri si anak tersebut, karena sudah bawaan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan di desa, sikap orang tua merupakan cerminan seorang anak, mudah gegabah, kurang berfikir jernih dan juga mudah emosi, bahkan ketika anak melakukan kesalahan orang tua lebih cenderung membela anaknya, bukannya menegur kesalahan anak, dari sinilah timbul watak anak yang merasa tindakan apapun yang dilakukannya adalah benar.

Keenam, sulitnya memahami karakter setiap siswa, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, yang dimana karakter yang dimiliki setiap anak sudah dibentuk oleh pola didik orang tuanya, karena orang tua yang sangat berpengaruh dalam membentuk adab setiap anak. Kesulitan dalam membimbing anak-anak, karena kurangnya kesadaran dari peserta didik sehingga butuh kekuatan yang lebih untuk membina adab anak-anak, apalagi tidak ada kerjasama antara orang tua dan guru maka dapat dipastikan dalam membina adab anak-anak akan ada kesulitan tersendiri.

Ketujuh, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan adab siswa, untuk faktor pendukung di antaranya yaitu pihak sekolah memberikan fasilitas untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembinaan adab, dan juga pihak sekolah mendukung penuh seluruh kegiatan yang diadakan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat di antaranya yaitu didikan atau pola asuh orang tua, kesadaran dari dalam diri anak tersebut, dan juga kegiatan pembinaan adab ini hanya berjalan di lingkungan sekolah saja.

Pemahaman terkait adab memang tidaklah instan dan semuanya butuh proses. Selain itu, adab manusia sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor interenal dan exterenal.¹⁴²

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri, faktor ini terbagi kedalam dua bagian yaitu faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Faktor biologis

¹⁴² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010),h. 78.

- (a) Keturunan, keturunan sangat membentuk pembinaan adab seseorang. Keturunan ini sangat berkenaan dengan masalah hati, hati yang bersih yang dimiliki orangtua membawa keturunan kepada kebahagiaan.
- (b) Kesehatan, kesehatan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam pendidikan serta berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan, apabila anak terganggu kesehatannya tentu segala kegiatan anak tidak dapat berjalan dengan baik sehingga anak jadi malas dan kurang bersemangat
- (c) Nafsu, nafsu merupakan salah satu faktor pendorong manusia untuk mendapatkan sesuatu seperti makan, ambisi, hubungan biologis hingga kemewahan. Nah, nafsu manusia adalah hal yang paling sering menjerumuskan mereka terutama jika tidak dikendalikan oleh nurani ataupun berpegang teguh pada agama. Untuk memperbaiki adab, manusia harus senantiasa mempertahankan nafsu baik pada jiwanya. Anda juga harus rajin menjalankan perintah dalam agama dan menjauhi larangannya.¹⁴³

2) Faktor psikologis

Kebutuhan psikologis ini berupa kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan ekulturasi. Kebutuhan itu tidak akan setara dengan kadar yang sama pada setiap orang, masing-masingkebutuhan jiwaitu melahirkan perilaku yang berbeda.

(a) Intelegansi

Intelegansi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu:

- (1) Kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dan cepat dan efektif.
- (2) Mengetahui dan mengadakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- (3) Mengetahui relasi dengan mempelajarinya secara cepat.

(b) Perhatian dan Minat

¹⁴³ *Ibid.*,h 79

Menurut AL-Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada objek atau sekumpulan objek, sedangkan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri. Subjek merasa tertarik dalam bidang dan hal tertentu.

(c) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap merealisasikan kecakapan yang baru. Maksudnya organ tubuh telah mengalami perubahan-perubahan baik laki-laki maupun perempuan yang mana perubahan itu dapat dilihat oleh semua orang.¹⁴⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar diri individu itu sendiri ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adab siswa, yaitu :

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pertama dan utama sekali dalam memberikan kepada anak, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman dan lain sebagainya. Sesuatu yang dilaksanakan oleh keluarga atau orangtua kepada anak tergantung kepada orangtua yang mendidiknya. Dalam kehidupan keluarga orangtua berkewajiban untuk menegur, menasehati anaknya apabila dia berkata kotor atau berbicara kotor terhadap sesama dalam lingkungan. Apabila orangtua melihat anak

¹⁴⁴ *Ibid.*,h 80

melakukan hal yang tidak sewajarnya maka orangtua harus menasehatinya dengan baik, yang semua itu bisa menjadikan anak patuh terhadap orangtuanya.

Seorang harus berakhlak sopan kepada orangtua, berbakti kepada kedua orangtua adalah suatu hal yang telah menjadi ketetapan Allah SWT. Untuk bani Adam dan telah ditetapkan sebagai tabiat yang ada dalam diri seseorang.¹⁴⁵

2) Lingkungan sekolah atau pendidikan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sangat menentukan sekali bagi pendidikan anak didik, terutama sekali yang menyangkut akhlak anak. Oleh karena itu para guru disekolah harus dapat mendidik dan menciptakan iklim dan suasana disekolah yang sangat membina dan mendidik akhlak anak didik, maka bentuk akhlak anak didik akan menjadi terpuji.

Pendidikan yang diterima seseorang akan mempengaruhi akhlak dan perilaku anak sesuai dengan nilai dan kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan pendidikan tersebut.¹⁴⁶

3) Lingkungan masyarakat

Adalah tempat yang bisa mempengaruhi anak yang belum sekolah yang masih berumur 3-5 tahun telah tertarik bergaul dengan teman seayanya. Setelah usia remaja pengaruh masyarakat kadang lebih besar dari pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan

¹⁴⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-1, h. 102

¹⁴⁶ *Ibid.*, h 103

karena perkembangan kepribadian remaja sangat memerlukan pengakuan lingkungan dan teman sebayanya."¹⁴⁷

4) Ajaran Agama

Agama pada dasarnya adalah pondasi dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal hidup kedepannya. Mereka yang mendapatkan pendidikan agama yang tepat akan tahu betapa pentingnya adab dalam kehidupan. Mereka yang beriman akan patuh terhadap aturan agamanya dan cenderung takut melakukan perbuatan buruk sehingga lebih mudah menanamkan adab¹⁴⁸

5) Adat-Istiadat

Adat-istiadat merupakan salah satu hal yang memengaruhi sikap manusia dan nantinya bisa berpengaruh pada adab. Adat-istiadat identik dengan sikap yang turun-temurun dan sudah dipertahankan sejak lama. Oleh karena itu, hal ini memengaruhi kebiasaan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, perlu untuk memilah setiap adat-istiadat yang ada dalam belajar menjadi manusia beradab.¹⁴⁹

6) Undang-Undang

Undang-undang merupakan sebuah aturan dasar dalam kehidupan bernegara. Aturan ini dibuat sebaik mungkin demi kemakmuran rakyatnya. Tidak adanya aturan undang-undang yang

¹⁴⁷ *Ibid.*,h 104

¹⁴⁸ *Ibid.*,h 106

¹⁴⁹ *Ibid.*,h 107

bersifat negatif. Oleh karena itu, manusia beradab tentu akan berperilaku sesuai dengan aturan undang-undang.¹⁵⁰

Hal ini selaras dengan penelitian yang di tulis oleh Ela Luluatul Mufatahah pada tahun 2019 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Moral Dan Adab Siswa Di MTsN 5 Tulung Agung*“, dimana Salah satu hambatannya adalah riwayat keluarga siswa. implementasi pertumbuhan moral, etika, dan etika siswa. Karena tidak semua anak memiliki rumah yang damai dan tidak semua siswa memiliki keluarga yang mendorong mereka untuk memperbaiki diri, itu tidak benar. Latar belakang keluarga juga memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter seorang anak. Ketika dinamika keluarga hadir di rumah, anak itu tidak bekerja sama. Karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah, akan sulit bagi mereka untuk menyesuaikan kegiatan madrasah. Perilaku yang dicontohkan guru untuk siswa di sekolah akan berbeda dari perilaku yang dicontohkan orang tua untuk anak-anak mereka di rumah, yang akan menghambat perkembangan perubahan anak.¹⁵¹

¹⁵⁰ *Ibid.*,h 108

¹⁵¹ Ela luluatul mufatahah, “ *strategi nguru pendidikan agama islam dalam pembinaan etika moral dan adab siswa di MTsN 5 tulung agung* “. SKRIPSI (Tulungagung: jurusan pendidikan agama islam, IAIN TULUNGAGUNG, 2019)

BAB V

PENUTUP

N. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti di sekolah SMPN 07 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru PAI dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu:
 - a. Setiap hari melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, pada hari jum'at mengadakan kegiatan muhadaroh, dan juga pesantren kilat di bulan ramadhan.
 - b. Kemudian memberikan sebuah pemahaman bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu, memberikan contoh bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu, dan melakukan pembiasaan terkait bagaimana adab yang baik dalam menuntut ilmu.
 - c. Lalu memberikan pemahaman bagaimana cara beradab yang baik kepada guru, juga memberikan teguran secara langsung ketika siswa tersebut berlaku tidak sopan.
 - d. Selanjutnya memberikan nasehat dan juga teguran kepada siswa dan siswi agar mereka bisa saling menghargai satu sama lain. Pihak sekolah memberikan fasilitas untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembinaan adab, dan juga pihak sekolah mendukung penuh seluruh kegiatan yang di adakan di sekolah.

2. Kendala guru PAI dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu, Ada beberapa faktor yang menjadi kendala guru PAI, yaitu:

a. faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pribadi siswa itu sendiri, seperti masi kurangnya kesadaran dari diri anak tersebut, anak cenderung merasa benar dari tindakan yang telah dia lakukan di sekolah dan di luar sekolah.

b. faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti, Faktor lingkungan keluarga, setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan juga pola asuh orang tua yang berbeda-beda pula. faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, ajaran agama, faktor undang-undang yang berlaku. Dan juga kurangnya kolaborasi (kerjasama) antara guru dan orang tua siswa, untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan adab yang ada di sekolah

O. Saran

Berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, khususnya kepada guru PAI, agar tetap melaksanakan dan komitmen terhadap pembinaan adab siswa, karena hal tersebut merupakan sebuah prinsip dan fundamental dalam membentuk watak dan perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pelaksanaan pembiasaan adab yang dilakukan di SMPN 07 Rejang Lebong hendaknya dipertahankan, jikalau perlu lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai kreatifitas yang mampu menunjang pembelajaran pembiasaan adab yang ada di sekolah.
3. Kepada orang tua siswa diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan intensitas perhatian, bimbingan, pengawasan terhadap anak-anaknya untuk mempraktekkan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari khususnya di rumah.
4. Kepada pihak sekolah harus lebih interaktif berkomunikasi kepada wali murid sehingga terjalin komunikasi yang baik, sehingga visi sekolah dapat terlaksana dengan baik dan harapan orang tua agar anak dapat menjadi kebanggaan orang tua juga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Al-Attas, 2001. *Risalah Untuk Kaum Muslim*. Kuala Lumpur: ISTAC
- Al-Attas. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*: Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis. Bandung: Mizan.
- al-Jilani, Syekh Abdul Qadir. *al-Ghunayah li Thalibi Thariq al-Haq*. Beirut:Al-Maktabat al-Sya'biyah
- Al-Suhrawardi, 'Awarif al-Ma'arif, Ali al-Humaidi, *Adab al-Insan fi al-Islam*. Surabaya:Maktabah Muhammad ibn Nabhan
- Amin, Amhad. *Kitab Al-Akhlak* Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al-Mu'jam Al-Wasit* Mesir: Darul Ma'arif
- Ardiansyah, Muhammad. 2020. *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Aplikasinya Di Perguruan Tinggi* . Jawa Barat: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asiyah, S. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Negeri 2 Masohi Kabupaten Maluku Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). 2012
- Asnawi, Moh. *Kedudukan dan Tugas pendidik dalam pendidikan Islam*, Vol. 23 Nomor. 2 Juli 2012
- Asnawi, Moh. *Kedudukan dan Tugas pendidik dalam pendidikan Islam*. Vol. 23 Nomor. 2 Juli 2012
- Azwar, Saiuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budaiwi, Ahmad Ali. 2002. *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani Press

- Cika, Hairudin. *Peranan Kompetensi Guru Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menegakkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 5 No.1, Mei 2020
- Daradjat, Zakiyah, 1976. *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang: Jakarta
- Departemen agama republik Indonesia. 2004. *Al-quran dan terjemah*
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mekar
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Quran dan terjemahnya
- Hakim, Ihsanul, dkk. 2009. *Metodologi penelitian*. Lp2 Stain Curup
- Hamid, Rusdiana. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.5 April 2006
- Haryanto. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Hasanah, Maulidatul. 2021. *Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas 5 Di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin*. Banjarmasin: UIN Antasari
- Hawi, Akmal. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Helmy Masdar 2011. *peranan Dakwah dalam pembinaan umat*. Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang
- Ihsan, H. Hamdani & H. A. Fuad Ihsan. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Imam Al-Ghazali. 2022. *Jalan Meraih Hidayah Allah Bidayatul Hidayah* Jakarta: Khatulistwa Press
- Ismail, Muhammad Zaid Wan Suhaimi Wan Abdullah, *Adab Dan Peradaban*
- Kementrian Agama, 2018. *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta, Suara Agung
- Khoirul Azhar, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2017

- M. Ngalim Purwanto. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ma'ruf, Luis. *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah, Al-Katulkiyah*. Husin Al-Hasby, *Kamus Al-Kautsar* Surabaya: Assegaff
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodelogi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mufatahah, Luluatul Ela. 2019. *Strategi Nguru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Moral Dan Adab Siswa Di MTsN 5 Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Mulyani, Fitri. *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol.03, No.01, Januari 2009
- Nasir, Sahilun.A. 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al Ikhlas
- Nasir, Salihun A. 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al Ikhlas
- Nata Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Poerbakawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedia Penddikan* Jakarta: Gunung Agung
- Pratama, Bayu Riski Dan Anung Al Hamat. *Konsep Adab Siswa Menurut Ibnu Jama'ah Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-A'Lim Wa Al-Muta'allim*. Raya Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam Vol.5, No.1, April (2021)
- Purwanto, M.Ngalim. 2003 . *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Purwanto, M.Ngalim. 2011 . *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Rahmaniah, Istighfaratur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Press
- Rajasa, Sultan. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Mitra Cendekia

Ritonga, M.S. *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidempuan*, Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan, 2016.

Salim, Peter dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Modern English Press

Soleha dan Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta

Sri Maharani Dan Martin Bernard, *Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovativ Vol.1 , No.5 , September 2018

Sugiyano. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tim Redaksi Sekala Jamakarya. 2003. *Undang-Undang Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2001*. Jakarta: Mini Jaya Abadi

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Amzah

Wan Wan Mohd Nor Wan. 2003. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar. Arnel. Bandung: Mizan

WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam* Bandung: CV. Diponegoro

Yani Azna. 2018. *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak Di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh*. Batu Sangkar: IAIN BATU SANGKAR

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran : Satu berkas
Prihal : Permohonan Penerbitan SK Penelitian
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Salah hormat seiring do'a semoga aktivitas bapak/ibu dalam membimbing dan curahan rahmat Allah SWT. Amin. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN ADAB SISWA
DI SMPN 07 REJANG LEBONG

Bermohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) Penelitian.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga Bapak/ Ibu dapat mengabulkannya .Atas kebijaksanaan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih

Wasalamual 'aikum, Wr.Wb

Curup, Februari 2023

Pemohon



Rohmatul Mubarakah
NIM. 19531211/

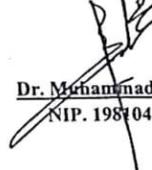
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Nelson S. Ag M.Pd.I
NIP. 196905411998031006

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
NIP. 198104172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 684 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514. Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. Nelson, S.Ag M.Pd.I 19690541 199803 1 006
2. Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rohmatul Mubarakah

N I M : 19531211

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Adab Siswa di SMPN 7 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditandatangani di Curup,
Pada tanggal 12 Desember 2022



KEMENTERIAN AGAMA RI PUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Senin.....JAM 08:30 TANGGAL 05 September TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Rohmatul Mubarakah
 NIM : 19531211
 PRODI : PAI. I.A.
 SEMESTER : 2
 JUDUL PROPOSAL : Upaya guru PAI dalam Pembinaan Adab
Piswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Nelson S. Ag. M. Pd. I)

CURUP, 05 September 2022
 CALON PEMBIMBING II

(Dr. Muhammad Idris, S. Pd. MA)
 MODERATOR SEMINAR

()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : *KS* /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023 28 Februari 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rohmatul Mubarakah
NIM : 19531211
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa di SMPN 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 28 Februari 2023 s.d 28 Mei 2023
Lokasi Penelitian : SMPN 07 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/084 /IP/DPMP/ISP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 475/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 28 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rohmatul Mubarakah/ Musi Rawas, 12 Maret 2002
NIM : 19531211
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Jr. AFNISAR DL MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SMP Negeri 07 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Kec. Curup Timur Telp. (0732) 21518

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor:421.3/529A/PI/SMPN 7 / RI / 2023

Berdasarkan Surat Rekomendasi Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab.Rejang Lebong, tanggal 03 Maret 2023 tentang izin penelitian, maka dengan ini kepala sekolah SMP Negeri 07 Rejang Lebong memberikan izin kepada :

Nama : **ROHMATUL MUBAROKAH**

Nim : 19531211

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : **"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMP Negeri 07 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup , Maret 2023

Kepala Sekolah



PARIDA ARIANI, S.sos, M.Pd
NIP. 197206101992032007



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	07/12/2022	Rovisi Latar Belakang, Maksud, Ruang lingkup III	[Signature]	Ceap
2	27/9/2022	Acc Bab I sd. III	[Signature]	Ceap
3	8/10/23	BAB IV - V	[Signature]	Ceap
4	17/5/23	Aktual, BAB IV - V	[Signature]	Ceap
5	6/6/23	BAB IV dan V	[Signature]	Ceap
6	20/6/23	BAB V	[Signature]	Ceap
7	2/6/23	Acc ujian skripsi	[Signature]	Ceap
8				Ceap



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/12/2022	Latar belakang, 'Tinjauan', dan 'Fajran' Teori	[Signature]	Ceap
2	17/02/2023	Rovisi Latar Belakang, Bandwidth, Masalah, Fajran, Teori, dan Subjek Objek Penelitian	[Signature]	Ceap
3	24/2	Instansi penelitian	[Signature]	Ceap
4	20/2/23	Acc bab 1-3	[Signature]	Ceap
5	08/06/2023	Bab IV final peneli - in	[Signature]	Ceap
6	12/06/2023	bab IV pembetulan	[Signature]	Ceap
7	06/7/2023	Rovisi Bab V	[Signature]	Ceap
8	11/7	Acc Numpayes	[Signature]	Ceap

INSTRUMEN PENELITIAN

Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong.

Rumusan Masalah:

3. Bagaimana bentuk adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?
4. Bagaimana upaya guru PAI dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?
5. Apa saja kendala guru PAI dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?

INSTUMEN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
1	Bagaimana upaya guru PAI dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong? a) Pembinaan adab siswa kepada Allah SWT b) Pembinaan adab siswa dalam menuntut ilmu di dalam kelas c) Pembinaan adab siswa kepada guru d) Pembinaan adab siswa kepada orang lain/sahabat e) Faktor pendukung dan penghambat		
2	kendala guru PAI dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong? a) Pembinaan adab siswa kepada Allah SWT b) Pembinaan adab siswa dalam menuntut ilmu di dalam kelas c) Pembinaan adab siswa kepada guru d) Pembinaan adab siswa kepada orang lain/sahabat e) Kesulitan dalam membimbing dan membina siswa f) Sulitnya memahami karakteristik siswa		

Keterangan : SB : Sangat Baik

K : Kurang

B : Baik

G : Gagal

C : Cukup

INSTUMEN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Islam (PAI)

1. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Membina Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong?

- a. Bagaimana cara guru PAI membina adab siswa kepada Allah SWT di SMPN 07 Rejang Lebong?
- b. Bagaimana cara guru PAI membina adab siswa kepada penuntut ilmu di SMPN 07 Rejang Lebong?
- c. Bagaimana cara guru PAI membina adab siswa kepada guru di SMPN 07 Rejang Lebong?
- d. Bagaimana cara guru PAI membina adab siswa kepada orang lain/sahabat di SMPN 07 Rejang Lebong?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?

2. Apa saja kendala guru PAI dalam membina adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?

- a. Apa saja kendala yang di rasakan Guru PAI dalam pembinaan adab siswa kepada Allah SWT di SMPN 07 Rejang Lebong?
- b. Apa saja kendala yang di rasakan Guru PAI dalam pembinaan adab siswa ketika sedang menuntut ilmu di dalam kelas di SMPN 07 Rejang Lebong?
- c. Apa saja kendala yang di rasakan Guru PAI dalam pembinaan adab siswa kepada guru di SMPN 07 Rejang Lebong?
- d. Apa saja kendala yang di rasakan Guru PAI dalam pembinaan adab siswa kepada orang lain/sahabat di SMPN 07 Rejang Lebong?
- e. Apakah guru PAI pernah mengalami kesulitan dalam membina, dan membimbing siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?
 - Seperti apa contoh kesulitan itu
 - Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
- f. Apakah guru PAI mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?
 - Bagaimana cara memahami karakter siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?
 - Bagaimana cara mengatasi kesulitan memahami karakter siswa di SMPN 07 Rejang Lebong?

Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik

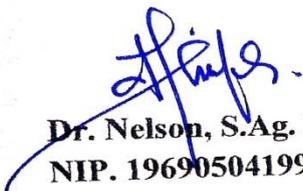
1. Adakah ada kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam membina adab siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru PAI ?
2. Apa saja bentuk kegiatan tersebut?

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	SMPN 07 Rejang Lebong	1. Lokasi SMPN 07 Rejang Lebong 2. Peraturan SMPN 07 Rejang Lebong 3. Kondisi fisik SMPN 07 Rejang Lebong 4. Struktur organisasi SMPN 07 Rejang Lebong 5. Sarana dan prasarana SMPN 07 Rejang Lebong 6. Fasilitas SMPN 07 Rejang Lebong 7. Ruang kelas/belajar SMPN 07 Rejang Lebong		
2	Guru	1. Data Guru 2. Data siswa 3. Aturan-aturan 4. Visi dan misi 5. Dokumentasi wawancara		
3	Foto dokumentasi	1. Gedung yang digunakan di SMPN 07 Rejang Lebong 2. Kegiatan pelaksanaan Pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong 3. Aktivitas diluar kegiatan 4. Dokumentasi wawancara		

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1


Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Dosen Pembimbing 2


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA
NIP. 198104172020121001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melly Octarini, S.Pd

NIP : 19831026 20101 2009

Jabatan : Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Nim : 19531211

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, Maret 2023

Yang diwawancami,



Melly Octarini

NIP. 19831026 20101 2009

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : KEVIN

Kelas : 9B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Nim : 19531211

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, Maret 2023

Yang diwawancarai,



KEVIN

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : WAA

Kelas : 9 B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Nim : 19531211

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, Maret 2023

Yang diwawancarai,



WAA

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : AditiafaDika

Kelas : 7. A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Nim : 19531211

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, Maret 2023

Yang diwawancarai,



AditiafaDika

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : GUSTIAN PUTRADO

Kelas : VII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Nim : 19531211

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, Maret 2023

Yang diwawancarai,

G
GUSTIAN PUTRADO

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Rika Ruzri Jofa

Kelas : VII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Nim : 19531211

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
" Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, Maret 2023

Yang diwawancarai,


_____ Jofa.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Dhiry Pramana Putra.

Kelas : VIII.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Nim : 19531211

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, Maret 2023

Yang diwawancarai,



Dhiry Pramana Putra.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : ANDRE AZI AHLAH P

Kelas : 8A

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rohmatul Mubarakah

Nim : 19531211

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, Maret 2023

Yang diwawancarai,



ANDRE AZI AHLAH P







